



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© naskah ini milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK MELALUI MEDIA  
CINEMA THERAPY DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI  
PADA PASIEN PENYALAHGUNAAN NARKOBA (NAPZA)  
DI RUMAH SAKIT JIWA TAMPAN PEKANBARU**



**UIN SUSKA RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi tugas-tugas dan Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif  
Kasim Riau

**OLEH:  
ELLI ELPITA  
NIM.12040226787**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU**

**2024**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة و الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Elli Elpita  
NIM : 12040226786  
Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Kelompok Melalui Media Cinema Therapy dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba (NAPZA) di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada :  
Hari : Rabu  
Tanggal : 2 Oktober 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 6 Desember 2024

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



Imron Rosidi, S.Pd., MA  
9811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Dr. Azni, M.Ag  
NIP. 19701010 200701 1 051

Penguji III

Rahmad, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19781212 201101 1 006

Sekretaris/Penguji II

Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19930522 202012 2 020

Penguji IV

Nurjanis, S.Ag, M.A  
NIP. 19690927 200901 2 003



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Elli Elpita

Nim : 1204026787


Judul Skripsi : **Implementasi Layanan Konseling Kelompok Melalui Media Cinema Therapy Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba (NAPZA) di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

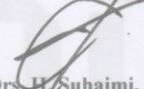
Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam

  
Zulamri, S.Ag., M.A  
NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 9 september 2024  
Pembimbing

  
Drs. H. Suhaimi, M.Ag  
NIP. 19620403199731002

UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**كلية الدعوة و الاتصال**  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**  
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

**PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Elli Elpita  
 NIM : 12040226787  
 Judul : **Implementasi Layanan Konseling Kelompok melalui Media Cinema Terapi Dalam Meningkatkan Rasa percaya diri pada pasien penyalahgunaan narkoba di rumah sakit jiwa tampan Pekanbaru**

Telah Diseminarkan Pada:


Hari : selasa  
 Tanggal : 5 Maret 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

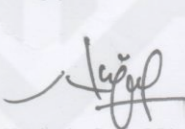
Pekanbaru, 24 Maret 2024

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

  
**Dr. Azni, M.Ag**  
 NIP. 19701010 200701 1 051

Penguji II,

  
**Nurjanis, S.Ag, MA**  
 NIP. 19690927 200901 2 003

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas  
 Lampiran : 4 (eksemplar)  
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi  
 an. Elli Elpita

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Suska Riau  
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
 Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Elli Elpita (NIM. 12040226787)** dengan judul **"Implementasi Layanan Konseling Kelompok Melalui Media Cinema Therapy Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba (NAPZA) di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru"** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Pembimbing**

**Drs. H. Suhaimi, M.Ag**  
 NIP. 19620403199731002

UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Nama : Elli Elpita  
 NIM : 12040226787

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: (**Implementasi Layanan Konseling Kelompok Melalui Media Cinema Therapy Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba (NAPZA) di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru**) adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 24 Juli 2024  
 Yang Membuat Pernyataan,



Elli Elpita  
 NIM.12040226787

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

**Ustad Hannan Attaki said, Nasib tidak bisa diduga,  
Takdir tidak bisa dirubah, tapi Doa dan Usaha bisa  
merubah segalanya, Nothing is Impossible when Allah  
said,**

**“KUN FAYAKUN”**

**Kepada pemuda, “Bebanmu akan berat, jiwamu  
harus kuat.  
Akan tetapi aku percaya langkahmu akan jaya.  
Kuatkan pribadimu.”**

**-HAMKA-**

**Kami berfirman, “Jangan takut! Sungguh, engkau lah  
yang unggul (menang).  
(Qs. Thaa Ha (20): 68)**

**MAN JADDA WA JADA, MAN SHABARA  
DZAFIRA**

UIN SUSKA RIAU



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“implementasi layanan konseling kelompok Melalui media *Cinema Therapy* Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru”**. Shalawat serta salam penulis limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW atas segala perjuangannya sehingga kita dapat merasakan indahnya hidup dibawah naungan Islam. Oleh karena itu izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis, memberikan penulis kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan, sebagai motivasi utama penulis dalam melakukan segala sesuatu, dan sebagai penolong yang luar biasa bagi penulis.
2. Kepada ayahanda Darwin dan ibu Saniah tercinta yang tiada henti memanjatkan Do'a yang terbaik untuk penulis, selalu memberikan dukungan moril dan material, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk meraih cita-cita dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keluh kesah penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
3. Saudara/I kandungku, Bang Ahmad sholeh, kak Asmawati, kak Nur Hayati, kak Nur Linda, kak Rosmasita, M.Si, dan Bang Khairul Hidayat, S.Sos. saudara/I kak Nurliana, Bang sumanto, Bang Nofri Sandria, M.Si, kak Cicha Epariza, S.Sos. dan Bang Bagus Wicaksana yang telah memberikan semangat dan menemani suka dan duka dalam penyusunan skripsi ini, serta seluruh keluarga besar sipahutar dan keluarga besar silaen yang tercinta.
4. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag. Selaku wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dr. Drs. H. Arwan, M.Ag.. Selaku Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Zulamri, M.A. selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam yang memberikan arahan berupa petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Rosmita, S.Ag, M.Ag. selaku sekertaris jurusan Bimbingan Konseling





- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Islam yang memberikan arahan berupa petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Bapak Drs. H. Suhaimi, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Ibu Nurjanis, S.Ag, M.A. selaku dosen penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan agar terselesaikannya skripsi ini.
12. Seluruh bapak ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah berjasa membagikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
13. Ibu Elisabet Sihol M, S, Ikom. Selaku konselor yang membantu peneliti dalam memperoleh data yang penulis perlukan.
14. Seluruh pihak Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru terkhusus kepada pihak instalasi NAPZA yang telah menerima dan mengizinkan penulis melakukan penelitian dan memberikan motivasi.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan BKI B yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam setiap prosesnya.
16. Dan terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini mengalahkan keegoisan diri demi tujuan yang ingin dicapai, saya bangga dengan diri saya.

Dan juga semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah. Meskipun skripsi ini dibuat dengan segenap daya upaya, tentunya masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan kelapangan hati penulis menerima kemungkinan adanya kritikan dan saran dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan rekan-rekan semua.

***Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.***

Pekanbaru, September 2024

Elli Elpita  
NIM. 12040226787



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama : Elli Elpita**  
**NIM : 12040226787**  
**Judul : Implementasi Layanan Konseling Kelompok Melalui Media Cinema Therapy Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba (NAPZA) di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru**

Penelitian ini mengkaji implementasi layanan konseling kelompok melalui media cinema therapy dalam meningkatkan rasa percaya diri pada pasien penyalahgunaan narkoba (NAPZA) di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru. Layanan konseling kelompok dengan pendekatan cinema therapy memanfaatkan film sebagai alat untuk mendiskusikan pengalaman, emosi, dan tantangan yang dihadapi oleh pasien. Permasalahan yang ingin peneliti lihat dalam penelitian ini yakni mengenai implementasi layanan konseling kelompok melalui media *Cinema Therapy* dalam meningkatkan rasa percaya diri pada Pasien penyalahgunaan narkoba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan dan memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya mengenai tindakan perilaku, persepsi, upaya, motivasi, dan lainnya. Subjek penelitian terdiri dari 1 konselor dan 4 klien rehabilitasi. klien NAPZA yang disatukan menjadi 1 kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan cinema therapy secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri peserta, ditandai dengan peningkatan skor pada instrumen pengukuran yang digunakan. Kesimpulan dari penelitian ini Implementasi dan penerapan layanan konseling kelompok melalui media cinema therapy telah terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri pada pasien penyalahgunaan narkoba. Penggunaan film yang relevan, diskusi terstruktur, penanganan reaksi emosional, serta pemantauan dan evaluasi berkala merupakan komponen kunci yang mendukung efektivitas metode ini. Hasil ini menunjukkan bahwa cinema therapy dapat menjadi alat yang kuat dalam program rehabilitasi untuk membantu pasien membangun kembali rasa percaya diri mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program rehabilitasi yang lebih kreatif dan efektif dalam meningkatkan kesehatan mental pasien di Rumah Sakit Jiwa

**Katakunci : Implementasi, Konseling, Media Cinema Therapy, Penyalahgunaan Narkoba (NAPZA)**



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name** : Elli Elpita  
**NIM** : 12040226787  
**Title** : **Implementation of Group Counseling Services Through Cinema Therapy Media in Enhancing Self-Confidence in Substance Abuse Patients (NAPZA) at Tampan Psychiatric Hospital Pekanbaru**

This study examines the implementation of group counseling services through cinema therapy media to enhance self-confidence in substance abuse patients (NAPZA) at Tampan Psychiatric Hospital Pekanbaru. The group counseling service, using a cinema therapy approach, employs films as a tool to discuss the experiences, emotions, and challenges faced by patients. The primary issue this research aims to explore is the implementation of group counseling services through cinema therapy media to enhance self-confidence in substance abuse patients. The methodology used in this research is descriptive qualitative research, which aims to describe and understand the phenomena experienced by the research subjects, including behavioral actions, perceptions, efforts, motivations, and more. The research subjects consist of one counselor and four NAPZA rehabilitation patients divided into one group. Analysis results indicate that the application of cinema therapy significantly enhances participants' self-confidence, evidenced by increased scores on the measurement instruments used. The conclusion of this study is that the implementation of group counseling services through cinema therapy media has proven effective in improving self-confidence in substance abuse patients. The use of relevant films, structured discussions, handling emotional reactions, and regular monitoring and evaluation are key components that support the effectiveness of this method. These findings suggest that cinema therapy can be a powerful tool in rehabilitation programs to help patients rebuild their self-confidence. This research is expected to contribute to the development of more creative and effective rehabilitation programs to enhance the mental health of patients at psychiatric hospitals.

**Keywords:** **Implementation, Counseling, Cinema Therapy Media, Substance Abuse (NAPZA)**





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>ORISINALITAS</b>	
<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan istilah.....	4
1. Implementasi.....	4
2. Layanan konseling kelompok .....	4
3. Media Cinema Therapy.....	4
4. Kepercayaan Diri .....	4
5. Penyalahgunaan narkoba (NAPZA) .....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Kegunaan Penelitian .....	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis .....	5
1.6 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Kajian Terdahulu .....	7
2.2 Landasan Teori .....	8
1. Implementasi.....	8
2. Layanan Konseling Kelompok .....	10



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Media Cinema Therapy .....	13
4. Meningkatkan kepercayaan Diri .....	15
5. Penyalahgunaan Narkoba (NAPZA) .....	19
2.3 Konsep operasional .....	24
2.4 Kerangka pemikiran .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Desain Penelitian .....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
3.3 Sumber data penelitian .....	26
3.4 Informan penelitian.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.6 Validasi Data .....	29
3.7 Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Lokasi Penelitian .....	31
4.2 Sejarah RSJ Tampan Pekanbaru.....	31
4.3 Gambaran Umum Instalasi NAPZA.....	31
4.4 Pelaksanaan Kegiatan Instalasi NAPZA .....	32
4.5 Visi dan Misi Instalasi Rehabilitasi NAPZA RSJ Tampan Pekanbaru .	33
4.6 Struktur Organisasi Instalasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru .....	34
4.7 Nama-nama pegawai instalasi rehabilitasi Napza RSJ Tampan.....	35
4.8 Nama- nama Pasien Rehabilitasi Di Instalasi NAPZA RSJ Tampan ....	36
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
5.1 Hasil Penelitian.....	38
5.2 Pembahasan .....	69
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
6.1 Kesimpulan.....	80
6.2 Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Informan Penelitian .....	27
Tabel 4. 1	Nama-nama pegawai di instalasi Napza RSJ Tampan .....	35
Tabel 4. 2	Daftar nama-nama Pasien yang direhabilitasi instalasi Napza RSJ Tampan Pekanbaru tahun 2024 .....	36
Tabel 5. 1	Data informan penelitian .....	38





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	25
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Instalasi Napza RSJ Tampan.....	34



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kurangnya kepercayaan diri dapat menimbulkan hambatan besar dalam kehidupan maupun dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, seperti, depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa (sebuah gangguan makan yang ditandai dengan penolakan untuk mempertahankan berat badan yang sehat dan rasa takut yang berlebihan terhadap peningkatan berat badan akibat pencitraan diri yang menyimpang), delinkuensi (tingkah laku yang menyalahi secara ringan norma dan hukum yang berlaku di suatu masyarakat), dan masalah penyesuaian diri lainnya (Kartikasari, 2015). Saat tingkat kepercayaan diri yang rendah berhubungan dengan proses belajar seperti prestasi rendah, atau kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian-kejadian yang membuat tertekan, masalah yang muncul dapat menjadi lebih meningkat.

Kepercayaan diri merupakan modal utama yang paling berperan dalam kehidupan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk masa depannya karena percaya diri akan membawa pengaruh terhadap perubahan. *Self-confidence* atau percaya diri seseorang terkait dengan dua hal yang paling mendasar dalam praktek hidup kita. Pertama, percaya diri terkait dengan bagaimana seseorang memperjuangkan keinginannya untuk meraih sesuatu (prestasi atau performansi). Kedua, percaya diri terkait dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah yang menghambat perjuangannya. Orang yang kepercayaan dirinya bagus akan cenderung berkesimpulan bahwa dirinya “lebih besar” dari masalahnya. Sebaliknya, orang yang memiliki rasa percaya diri rendah akan cenderung berkesimpulan bahwa masalahnya jauh lebih besar dari dirinya (Ardhana, 2021). Layanan konseling, menurut Prayitno (2004), konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang bermasalah (disebut pasien) yang bertujuan untuk dapat merubah perilaku pasien serta terbebas dari masalah yang sedang dihadapinya. Jenis layanan yang terdapat dalam konseling yaitu, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan dan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.

Layanan konseling kelompok ialah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada pasien, yaitu para anggota kelompok. Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban, juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah pasien, penelusuran sebab-sebab timbulnya



masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut (Prayitno, 2004).

Agar layanan konseling kelompok menjadi menarik, tidak membosankan, peneliti menggunakan media *Cinema Therapy*. Ada beberapa alasan peneliti memilih untuk menggunakan media *Cinema Therapy*, karena media ini merupakan teknik modern yang menunjukkan pesatnya perkembangan teknologi pada abad 21 dalam layanan bimbingan dan konseling.

*Cinema Therapy* merupakan metode penggunaan film untuk memberi efek positif pada peserta didik. Masalah yang bisa diatasi dengan menggunakan *Cinema Therapy* yaitu rendahnya motivasi, hubungan sosial yang rendah, Kepercayaan Diri yang rendah dan sebagainya, namun tidak termasuk gangguan jiwa akut (Khoiriyati & Amalia, 2019). Menonton film membuat individu merasa mengalami sendiri apa yang dirasakan tokoh-tokoh dalam cerita. Melalui simbol- simbol yang biasanya ada dalam film, alam bawah sadar lalu mencoba berkomunikasi dengan alam sadar. Meskipun film digunakan untuk media terapi sebenarnya tidak memecahkan masalah yang sebelumnya, tapi di sisi lain film membantu individu untuk memahami masalah yang sebelumnya belum terpecahkan yang mungkin selama ini mempengaruhi cara pandang dalam hidup, memotivasi hidup serta dapat meningkatkan Kepercayaan Diri pada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan percaya diri adalah terapi film.

Terapi film adalah proses menggunakan film dalam terapi sebagai metafora untuk meningkatkan pertumbuhan dan wawasan pada peserta didik. Solomon menerangkan bahwa Film memiliki kekuatan untuk menarik kita keluar dari diri kita sendiri dan masuk ke dalam pandangan karakter mereka. Dengan menonton film atau video dapat melibatkan kesadaran, *masyarakat* dapat mengidentifikasi hubungan dengan situasi dan karakter dalam film yang mengarah ke eksplorasi dan wawasan pribadi sambil menjaga jarak emosional dari pengalaman stres. Terapi ini dilakukan untuk memberikan wawasan kepada para Pasien yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan Kepercayaan Diri yang dimilikinya. Sejatinya, terapi film ini dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah seperti motivasi, hubungan, depresi, percaya diri dan lain sebagainya.

Tujuan utama dari terapi film adalah untuk secara langsung menyediakan pengalaman emosional terapeutik dengan Pasien. Film atau video sudah akrab bagi kebanyakan orang, sehingga Pasien dan terapis dapat saling berbagi pengalaman dimana membantu membangun hubungan terapeutik. Menonton film-film memberikan pembelajaran observasi kepada





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

individu dengan sarana yang kuat dengan kesempatan untuk memilih di antara sikap dan perilaku yang berbeda. Alur cerita dari film mungkin tidak persis mewakili kehidupan individu tetapi dapat berfungsi sebagai metafora yang merupakan aspek penting.

Korban penyalahgunaan narkoba, menurut undan-undang nomor 35 tahun 2009 adalah seseorang yang tidak sengaja menggunakan Narkotika karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa, atau diancam untuk menggunakan Narkotika, sehingga diwajibkan untuk menjalani rehabilitasi medis maupun rehabilitasi sosial. Menurut penulis korban penyalahgunaan narkoba adalah orang menggunakan narkoba dikarenakan adanya paksaan atau ancaman dari orang lain sehingga orang tersebut mau tidak mau menggunakan Narkotika tersebut atau juga karena orang tersebut tidak mengetahui kalau yang digunakannya adalah Narkotika (seperti ditipu oleh teman bahwa ini permen padahal diselipkan narkoba di dalam nya, dibujuk, diperdaya).

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam data Indonesia Drugs Report 2022 Pusat Penelitian Data dan Informasi BNN (Utami Putri, 2022), pasal 2019 relevansi sebesar 1,80 persen dan naik sebesar 0,15 sehingga pada tahun 2021 yaitu 1,95 persen. Dikutip dalam website Kompas.id menyatakan “Rentang usia yang paling banyak penyalahgunaan narkoba pada rentang usia 15 – 50 Tahun sekitar 4,8 Juta”.

Penyalahgunaan narkoba semakin marak terjadi. Tentunya hal ini sangat memprihatinkan, terutama menimpa generasi masyarakat sehingga dapat merugikan bangsa dan negara. Penyalahgunaan narkoba dapat memberikan berbagai dampak yang tidak baik yaitu dapat mengakibatkan adiksi atau ketagihan yang berakibat fatal apabila narkoba di gunakan terus menerus. Apabila telah mengkonsumsi narkoba secara terus menerus maka akan merugikan kesehatan dan menimbulkan dampak perilaku sosial yang luas. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal. Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

Oleh karena itu peneliti menerapkan metode kelompok media *Cinema Therapy* dapat membantu meningkatkan kepercayaan pada Pasien dengan cara menginspirasi serta memotivasi guna meningkatkan Kepercayaan Diri dengan cara memperlihatkan film-film yang dapat memicu meningkatkan Kepercayaan Diri dalam mengatasi masalah Penyalahgunaan Narkoba. Penelitian yang dilakukan Sorina Daniela Dumtrache tahun 2014 dengan



judul *the Effect of A Cinema Therapy Group on demising anxiety in young people*, penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan teknik *Cinema Therapy* dapat mengurangi kecemasan pada kalangan masyarakat.

Peneliti menggabungkan mengenai variabel *Cinema Therapy* dalam penelitian ini sebagai alat bantu untuk mendorong dari faktor luar yang bertujuan untuk meningkatkan Kepercayaan Diri tersebut guna untuk menggali potensi dari dalam diri sehingga perubahan perilaku masyarakat dalam mengatasi penyalahgunaan Narkoba agar kurangnya kepercayaan diri ini kemauan untuk membawa perubahan untuk diri sendiri. Peneliti mengambil judul “**Implementasi Layanan Konseling Kelompok Melalui Media Cinema Therapy dalam Meningkatkan Rasa Percaya diri Pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru**”.

## 1.2 Penegasan istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan dan memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah yang digunakan dalam judul ini,

### 1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana atau menurut kamus besar indonesia implementasi bisa juga diartikan pelaksanaan atau penerapan.

### 2. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Konseling kelompok dapat diartikan sebagai layanan bantuan kepada siswa agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya (Smith, 2011).

### 3. Media Cinema Therapy

Cinema therapy adalah salah satu bentuk terapi tambahan untuk masalah kesehatan medis dan mental dan manajemen kehidupan. Hal ini juga digunakan sebagai bentuk self-help. Cinema therapy diciptakan dan dipopulerkan oleh Dr. Gary Solomon, yang pertama untuk menulis menggunakan film sebagai terapi (Solomon, 2001).

### 4. Kepercayaan Diri

Ghufro dan Risnawati mengatakan kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab



(Amri, 2018).

## 5. Penyalahgunaan narkoba (NAPZA)

NAPZA adalah singkatan dari Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Penyalahgunaan NAPZA tidak saja berbahaya dan merugikan keluarga, tetapi menimbulkan dampak sosial yang luas (Sholihah, 2015).

Penyalahgunaan narkoba atau napza adalah penggunaannya bukan untuk tujuan pengobatan, tetapi agar dapat menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih, secara kurang lebih teratur, berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, gangguan kesehatan jiwa, dan kehidupan sosialnya.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan penjelasan yang ada di latar belakang, maka untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan terdapat Rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi layanan konseling kelompok melalui media *Cinema Therapy* dalam meningkatkan rasa percaya diri pada Pasien penyalahgunaan narkoba?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan maka terdapat Rumusan masalah sehingga agar tercapai tujuan sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui implementasi layanan konseling kelompok melalui media *Cinema Therapy* dalam meningkatkan rasa percaya diri pada Pasien penyalahgunaan narkoba?
2. Untuk menerapkan layanan konseling kelompok melalui media *Cinema Therapy* dalam meningkatkan rasa percaya diri pada Pasien penyalahgunaan narkoba?

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menjadikan sumbangsih bagi teoritis dan praktis sebagai berikut,

#### 1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan khazanah keilmuan, pemikiran dan konsep dalam bidang psikologi, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat dalam penyalahgunaan Narkoba. Sehingga penelitian ini berguna untuk akademis serta bermanfaat bagi penelitian lainnya sebagai referensi maupun bahan acuan pada penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Hasil-hasil informasi dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi sejumlah lapisan masyarakat yang membutuhkan informasi menyangkut masalah penyalahgunaan narkoba serta dengan penanggulangannya





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b) Meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang adiksi dan pemulihannya.
- c) Agar dapat memberikan program kegiatan konseling baik individu kelompok atau teman sebaya. Kurangnya tenaga ahli dalam bidang konseling di kalangan masyarakat menjadi hambatan sehingga penulis menyarankan dapat membentuk anggota *Cinema Therapy* baru sehingga terbentuknya kegiatan *Cinema Therapy* guna membantu.
- d) Penelitian ini menjadikan pengalaman dalam menangani masalah di dunia pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran penulis sangat besar harapan dari penulis dapat bermanfaat untuk banyak orang. Karena keterbatasan pengetahuan dan referensi, penulis menyadari Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika ini untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan memudahkan dalam memahaminya. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut,

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas dan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penulisan, secara sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan yang akan peneliti lakukan.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini dikemukakan metodologi penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis, dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi serta teknik pengumpulan data.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang objek yang akan diteliti dan tempat dimana akan dilakukan penelitian, seperti lokasi, karakter, dan struktur organisasi.

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab ini penulis akan membahas dan menganalisa mengenai hasil penelitian berdasarkan penelitian di lapangan.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang menggambarkan hasil penelitian dan pembahasan.

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Melalui Kajian terdahulu peneliti bisa mengetahui perbedaan dan relevansi penelitian yang dikaji terhadap apa yang peneliti kaji. Peneliti mengambil beberapa Kajian terdahulu sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian. Berikut peneliti sajikan penelitian terdahulu berupa beberapa sumber dari jurnal penelitian, antara lain sebagai berikut,

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wandira dengan judul penelitian” pengaruh layanan konseling kelompok teknik *cinema therapy* untuk mereduksi *social anxiety* siswa SMP Muhammadiyah 57 medan” dilaksanakan pada tahun 2020 dan peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian kecemasan sosial sebelum diberikan layanan konseling kelompok teknik *cinema therapy* kepada kelompok eksperimen, kecemasan sosial berkategori tinggi dan sedang (Wandira, 2020).

Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu terdapat di variabel Y (mereduksi sosial anxiety) sedangkan peneliti ingin teliti yaitu (kepercayaan diri), subjek dan tempat penelitian terdahulu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hadriani dengan judul penelitian “pengaruh bimbingan kelompok teknik *cinema therapy* dalam peningkatan *self-confidence* siswa kelas VII SMP Negeri 10 Palopo” dilaksanakan pada tahun 2019 dan peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut adalah berdasarkan kriteria pengujian uji regresif berdasarkan taraf signifikan, jika sig (0,015) lebih kecil dari >0,005 maka H(a) diterima dan H (O) ditolak (Hadriani, 2019).

Perbedaan dengan penulis lebih fokus membahas mengenai meningkatkan rasa percaya diri pada Pasien penyalahgunaan narkoba. Yang menggunakan metode kualitatif dan lokasi penelitian penulis yaitu di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru.

3. Penelitian oleh Iga Vinaya Aginza dan Maghfirotul Lathifah pada tahun 2021, dengan jurnal yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Cinema therapy untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Siswa”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok melalui media cinema therapy untuk meningkatkan afiksasi diri pada siswa. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

experiment dengan desain penelitian *one group pretest posttest*. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan rata-rata skor *self-efficacy* siswa dari angket pretest-posttest yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan penggunaan media *cinema therapy* untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian penulis adalah penulis melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *cinema therapy* untuk pencegahan *toxic friends*. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada penyalahgunaan narkoba.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Adzra Hairani Sagala penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan judul “Penerapan Rational Emotive Behavior Therapy dalam Meningkatkan kepercayaan Diri Karyawan di Bank Riau Kepri Cabang Bengkalis” penelitian ini di latar belakang untuk mengetahui kepercayaan diri karyawan dan meningkatkan kepercayaan diri karyawan dengan menerapkan terapi perilaku rasional emotif, dengan meningkatkan kepercayaan diri karyawan maka akan yakin kemampuan yang dimilikinya dan lebih percaya pada dirinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya dengan menggunakan *rational emotive behavior therapy* dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri karyawan. Penerapan *Rational Emotive Behavior Therapy* yang dilakukan oleh Pimpinan Bank untuk meningkatkan Kepercayaan diri karyawan (Sagala, 2021).

Perbedaan dengan penulis lebih fokus membahas mengenai meningkatkan rasa pada Pasien penyalahgunaan narkoba. Yang menggunakan metode kualitatif. Dan lokasi penelitian penulis yaitu di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru. Menurut beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas terdapat beberapa persamaan, selain terkait jenis penelitian dan metodologi penelitian adapun persamaan yang mengkaji tentang meningkatkan rasa percaya diri dan penelitian yang sudah dilaksanakan terdapat perbedaan berupa objek penelitian dan subjek penelitian. Kemudian dalam penelitian ini membahas terkait Implementasi Layanan Konseling Kelompok Melalui Media *Cinema Therapy* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru.

## 2.2 Landasan Teori

### 1. Implementasi

#### a. Pengertian implementasi

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Secara etimologis pula dapat dimaknai sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan dengan penggunaan sarana untuk memperoleh hasil atau pencapaian maksud yang diinginkan (Sulistiyorini, 2022).

Implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan (Bendriyanti & Zulita, 2012). Pelaksanaan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.

menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan (Majid, 2014).

Menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

- b. Tahap-tahap Implementasi, diantaranya adalah,
  - 1) Pengembangan program, yaitu mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial.
  - 2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.
  - 3) Evaluasi, yaitu proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi atau pelaksanaan merupakan suatu rangkaian aktivitas ataupun tindakan yang memiliki tujuan-tujuan tersendiri untuk dicapai yang didalamnya dapat rencanaa-rencana guna tercapainya aktivitas atau tindakan tersebut.



## 2. Layanan Konseling Kelompok

### a. Pengertian layanan konseling kelompok

Secara etimologis istilah konseling berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa Latin yaitu *counselium* artinya “bersama” atau “bicara bersama-sama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”(Prayitno, 2004). *Counseling* dalam kamus bahasa Inggris berkaitan dengan kata *Counsel*, yang mempunyai arti sebagai berikut, nasihat (*to obtain counsel*); anjuran (*to give counsel*); pembicaraan (*to task counsel*). Dengan demikian, *counseling* diartikan sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran (Winkel, 2021).

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan individu dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya dan juga bersifat pencegahan. Konseling kelompok dapat bersifat penyembuhan masalah dan topik yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, yaitu masalah yang di bahas merupakan masalah pribadi yang secara langsung. Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada pasien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah pasien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut

Menurut Prayitno menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Maksudnya, semua peserta kegiatan kelompok saling berinteraksi, bekerjasama, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain serta apa yang dibicarakan akan bermanfaat bagi setiap anggota kelompok.

Menurut Pauline Harisson menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Juntika Nurihsan yang mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan

penyembuhan,serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Menurut Gazda menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berikir dan tingkah laku –tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang di mungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan,membersihkan jiwa,saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan.

Maka dapat disimpulkan konseling kelompok memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri.

b. Tujuan konseling kelompok

Menurut literatur profesional mengenai konseling kelompok, sebagaimana tampak dalam karya Erle M.Ohlsen (1977) Don C. Dinkmeyer dan James J Muro (1979), serta Gerald Corey (1981) dapat ditemukan sejumlah tujuan umum dari pelayanan bimbingan dalam bentuk konseling kelompok (Ma'mur Asmani, 2010) sebagai berikut,

- 1) Masing-masing konseli memahami dirinya dengan lebih baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
- 2) Para konseli mengembangkan kemampuan komunikasi satu sama lain, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan mereka.
- 3) Para konseli memperoleh kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antarpribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan kelompoknya.
- 4) Para konseli menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan membuat mereka lebih sensitif terhadap kebutuhan psikologis dan perasaan sendiri.

c. Unsur-unsur konseling kelompok

1) Dinamika kelompok

Menurut Kurt Lewin dikutip oleh Nursida Yanti dalam





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

skripsinya dinamika kelompok merupakan upaya individu bereaksi untuk bertindak atas kondisi yang bisa berubah dalam sebuah kelompok. Tanda apabila sebuah kelompok memiliki dinamika kelompok apabila kelompok tersebut memiliki semangat yang tinggi, kerjasama yang baik, saling percaya, menerima pendapat dengan baik, anggota kelompok merasa nyaman dan komunikasi terjalin dengan baik.

#### 2) Pemimpin kelompok

Menurut Romlah (2006) pemimpin kelompok memiliki peranan sebagai berikut ,

- a) Memberikan dorongan emosional dalam bentuk kenyamanan, motivasi dan membantu mencari solusi
- b) Peduli, seperti mengasihi, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian
- c) Memberi pengertian, seperti klarifikasi dan menafsirkan
- d) Memiliki fungsi eksekutif, seperti menetapkan batas waktu, norma- norma, menetapkan tujuantujuan dan saran-saran.

Anggota kelompok Menurut Sukardi dalam Yanti (2022) berikut beberapa peranan anggota kelompok yang harus dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok, yakni ,

- a) Membuat suasana keakraban sesama anggota kelompok
- b) Mengungkapkan perasaan saat mengikuti kegiatan kelompok
- c) Saling berusaha untuk mencapai tujuan bersama
- d) Membantu menyusun aturan kelompok dan melaksanakannya
- e) Berperan aktif dalam keikutsertaan kegiatan kelompok
- f) Melakukan komunikasi secara terbuka

#### d. Tahapan konseling kelompok

Ada beberapa tahapan konseling kelompok, yaitu,

##### 1) Tahap Pembentukan

Tahap ini bertujuan agar anggota kelompok memahami kegiatan yang akan di ikuti serta menumbuhkan suasana serta minat anggota dalam mengikuti kegiatan kelompok, antara lain,

- a. Pengungkapan tujuan dan pengenalan
- b. Membangun kebersamaan atau keterpaduan
- c. Keaktifan pemimpin kelompok
- d. Teknik khusus tahap awal (teknik tanya jawab, teknik perasaan dan reaksi, serta teknik permainan kelompok).

##### 2) Tahap permulaan

Tahap ini ditandai dengan dibentuknya struktur kelompok.



Adapun manfaat dibentuknya struktur kelompok ini agar anggota kelompok dapat memahami aturan dalam kelompok. Aturan-aturan ini bermaksud untuk menuntut kelompok agar bertanggung jawab pada tujuan dan proses kelompok.

3) Tahap peralihan

Tahap ini bertujuan agar anggota kelompok bebas dari perasaan atau sikap ragu, malu dan tidak percaya sehingga suasana kelompok semakin terbentuk.

4) Tahap kegiatan

Pada tahap ini terjadi kegiatan pengungkapan masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok. Berikut tahapan dalam kegiatan ini yakni,

- Setiap anggota kelompok secara bebas mengungkapkan masalah atau membahas topik pembahasan.
- Sedangkan pemimpin kelompok menjelaskan permasalahan apa yang akan dibahas.
- Memilih topik atau masalah yang akan didiskusikan
- Anggota kelompok membahas permasalahan atau topik tersebut secara rinci. Bila perlu mengadakan kegiatan selingan

5) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini terjadi pengungkapan kesan dan pesan anggota kelompok serta hasil kegiatan yang telah dicapai yang dikemukakan dengan cara tuntas dan mendalam.

Kenapa harus melakukan tahapan konseling kelompok ini, karena agar suasana kelompok menjadi terbuka dan jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan agar bisa mempercayai diri sendiri dan orang lain.

### 3. Media Cinema Therapy

a. Definisi *Cinema therapy*

Figur yang mempopulerkan teknik *cinema therapy* adalah Gray Solomo, dengan menggunakan media film dalam proses therapy. *Cinema therapy* merupakan proses terapi yang menggunakan media atau video dalam memahami, menganalisa, bahkan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi (Syahriar et al., 2019).

Menurut Suarez menjelaskan bahwa *cinema therapy* adalah proses menggunakan film dalam terapi sebagai metafora untuk meningkatkan pertumbuhan dan wawasan klien.

Menurut Solomon, Wolz menjelaskan bahwa menggunakan film atau video yang mendukung untuk memahami keyakinan inti

masalah individu, atau melalui pemberian film atau video ini kepada peserta klien.

*Cinema therapy* sebagai teknik terapi yang menggunakan film agar mendapatkan makna dalam proses bimbingan dan konseling kepada konseli tentang kemampuan memandang diri sendiri dan individu lain (Winingsih, n.d.)

b. Tujuan dan manfaat *cinema therapy*

Dikutip oleh Agus Sutardi, Hesley mengidentifikasi tujuan *cinema therapy* sebagai cara yang memungkinkan untuk membuka diskusi dalam terapi (Syahriar et al., 2019). Membuka diskusi pada saat terapi berlangsung dapat menemukan petunjuk pembelajaran dalam hidupnya. Tujuan *cinema therapy* diantaranya,

1) Meningkatkan kesadaran diri

Membantu individu memahami dan menyadari perasaan, pikiran, dan perilaku mereka melalui refleksi atas karakter atau situasi dalam film.

2) Mengeksplorasi emosi

Mendorong individu untuk merasakan dan mengeksplorasi berbagai emosi dengan aman, yang mungkin sulit diungkapkan dalam setting terapi tradisional.

Sedangkan manfaat dari media *cinema therapy* adalah,

1) Empati dan hubungan sosial

Meningkatkan empati dengan mengidentifikasi diri dengan karakter dalam film, yang dapat memperbaiki hubungan interpersonal.

2) Peningkatan keterampilan komunikasi

Mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan lebih jelas dan efektif.

3) Teknik-teknik *cinema therapy*

Adapun teknik *cinema therapy* secara umum menurut Yulia Citra (2020) sebagai berikut,

a) Berdiskusi dan membuat perjanjian dengan konseli mengenai durasi waktu, pemilihan film dan kegiatan yang akan dilakukan.

b) Memilih film yang tepat dan disukai oleh konseli agar dalam prosesnya konseli bisa mencermati dan memahami isi yang terkandung dalam film tersebut.

c) Membuat suasana tenang pada proses menonton film, dianjurkan pada ruangan yang tertutup, minim cahaya, agar memudahkan alam bawah sadar konseli mudah merespon





warna, simbol dan gambar yang bergerak pada film tersebut.

- d) Setelah selesai menonton film, membuka diskusi bersama konseli. Dianjurkan tidak mengkritisi film.
- e) Membuat janji pertemuan berikutnya untuk evaluasi hasil dari cinema therapy yang sudah dilaksanakan.

Selanjutnya menurut Gregerson, sebagaimana dikutip oleh Insan Suwanto pelaksanaan *cinema therapy* dapat dilakukan dalam beberapa tahap atau langkah- langkah seperti berikut,

- 1) Instruksi mempersiapkan dalam membantu individu mempersiapkan diri,
- 2) Penentuan film dapat dilakukan oleh individu, kelompok atau langsung kepada praktisi.. Film/video yang dipilih sekiranya dapat memberikan pemahaman diri, wawasan lebih besar atau yang bermanfaat.
- 3) Telah terbukti penugasan "Pekerjaan Rumah" menjadi teknik yang berguna dalam terapi.

Pemilihan film yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan ataupun usia konseli. Konselor dapat memilih film dengan berbagai jenis genre film. Pelaksanaan metode *Cinema Therapy* dapat sebagai sarana untuk membuka diskusi dalam terapi. Film yang sudah dipilih oleh konselor akan diputar dan ditonton oleh individu ataupun kelompok dalam terapi. Informasi yang diperoleh dari film akan direfleksikan bersama dengan Pasien. Pasien akan merefleksikan diri mereka terkait dengan informasi yang ada pada film dan kemudian akan diinterpretasikan dalam kehidupan Pasien. Hasil interpretasi inilah yang akan membentuk konsep diri Pasien. Dengan menonton film-film memberikan pembelajaran observasi kepada individu dengan sarana yang kuat dengan kesempatan untuk memilih di antara sikap dan perilaku yang berbeda. Dengan demikian, makna dalam film dapat menjadi bibit untuk munculnya permasalahan tersebut, dan memodelkan pemecahan masalah (Wu, 2008).

Jadi dapat disimpulkan *cinema therapy* dalam konseling kelompok atas dasar yang apa yang disukai oleh pasien sehingga proses konseling tersebut tidak membosankan maka berjalanlah menjadi sebuah inti terapi film ini.

#### 4. Meningkatkan kepercayaan Diri

- a. Pengertian kepercayaan diri

Menurut Laustar kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan



tindakan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan. Kepercayaan diri juga bisa diartikan sebagai suatu sikap disertai penilaian atas kemampuan diri sendiri yang didasari dari pencapaian yang telah berhasil dilakukan sehingga memiliki kemampuan lebih dalam menilai kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Orang yang percaya diri mampu mendorong dirinya sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi setiap harinya.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap atas kemampuan untuk menerima secara apa adanya, baik positif maupun negatif. Langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri adalah memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan yang ada dalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi dirinya dan orang lain (Willis, 2017)

Konseli yang percaya diri merasa yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Selain itu percaya diri mampu menjadi stimulus yang mendorong konseli untuk mampu bertindak tanpa ragu. Pada masa-masa sekolah kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses aktivitas.

Menurut Robbins & Judge (2011) kepercayaan diri sebagai ekspektasi atau pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan bertindak secara oportunistik, baik secara kata-kata, tindakan dan kebijakan.

Menurut Rahmat kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa percaya diri adalah penilaian positif terhadap diri sendiri mengenai kemampuan yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan serta kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keragu-raguan, Kepercayaan diri membantu seseorang mendorong dirinya menjadi pribadi yang lebih baik setiap hari.

b. Aspek-aspek kepercayaan diri

Berikut adalah aspek-aspek kepercayaan diri,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)
  - a) Menghargai dan menerima diri sendiri, termasuk kekurangan dan kelebihan.
  - b) Tidak terlalu keras pada diri sendiri atas kesalahan atau kegagalan (Neff, 2003)
- 2) Penghargaan Diri (*Self-Esteem*)
  - a) Merasa berharga dan memiliki nilai sebagai individu.
  - b) Memiliki pandangan positif tentang diri sendiri dan kemampuan (Rosenberg, 1965). Dikemukakan oleh Rosenberg, aspek kepercayaan diri, diantaranya,
    - (1) Keyakinan akan kemampuan diri, adalah Kepercayaan diri menunjukkan keadaan dimana individu yakin bahwa dia mampu melakukan sesuai yang diharapkan, dapat mengerjakan dan memuaskan suatu tanpa bantuan atau dukungan orang lain, mandiri dan berani menghadapi resiko apa yang telah dilakukan.
    - (2) Optimis adalah Individu yang bersangkutan senantiasa berfikir positif terhadap apa yang akan terjadi dan tidak mudah putus asa, orang yang optimis cenderung bahwa kegagalan sesuatu hal yang temporal dan hanya terjadi pada kasus tertentu.
    - (3) Menerima apa adanya, adalah Penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri.
    - (4) Mempunyai konsep atau gambaran diri yang baik Cara seseorang menilai diri sendiri dari segi acuan internal dan pola acuan eksternal. Secara internal mengandung aspek penilaian lingkungan terhadap individu.
- c. Faktor-faktor kepercayaan diri
 

Menurut Hurlocks menjelaskan bahwa perkembangan kepercayaan diri dipengaruhi oleh,

  - 1) Pola asuh, pola asuh yang demokratis dimana anak diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk menemukan pendapatnya melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya.
  - 2) Kematangan usia, remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik.
  - 3) Jenis kelamin yang akan menentukan perannya, laki-laki





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cenderung merasa lebih kepercayaan diri karena sejak awal masa kanak-kanak sudah disadarkan bahwa peran pria memberi martabat yang lebih terhormat daripada peran wanita, sebaliknya perempuan dianggap lemah dan banyak peraturan yang harus dipenuhi.

- 4) Penampilan fisik sangat mempengaruhi pada rasa kepercayaan diri, daya tarik yang dimiliki sangat mempengaruhi dalam pembuatan penilaian tentang ciri kepribadian seseorang.
- 5) Hubungan keluarga, yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang lain dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.
- 6) Teman sebaya, teman sebaya sangat mempengaruhi pola kepribadian seseorang.

Menurut Ghufron & Risnawinata kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu,

- 1) Konsep diri
- 2) Harga diri
- 3) Pengalaman
- 4) Pendidikan

Berdasarkan tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat lebih memahami bagaimana kepercayaan diri berkembang dan bagaimana cara untuk mengembangkannya.

#### d. Ciri-ciri kepercayaan diri

Menurut Thursan Hakim, ada beberapa ciri-ciri kepercayaan diri,

- 1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- 8) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- 9) Memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.



- 10) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar, dan tabah menghadapi persoalan hidup.
- e. Strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri
- Ada beberapa strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri, yaitu,
- 1) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan, Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan.
  - 2) Membangun Dukungan Sosial, Mencari dukungan dari keluarga, teman, dan mentor yang positif dan mendukung.
  - 3) Penerimaan Diri, Menerima diri sendiri apa adanya, termasuk kekurangan dan kelebihan.
  - 4) Mengatasi Ketakutan dan Kegagalan, Melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh, bukan sebagai akhir dari segalanya.
  - 5) Menetapkan Tujuan yang Realistis, Menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART goals).

Jadi dapat disimpulkan Kepercayaan diri adalah aspek penting dalam kehidupan seseorang yang mempengaruhi keberhasilan dan kesejahteraan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dan mengimplementasikan strategi yang tepat, setiap individu dapat membangun dan mempertahankan kepercayaan diri yang kuat.

## 5. Penyalahgunaan Narkoba (NAPZA)

### a. Pengertian penyalahgunaan narkoba (NAPZA)

Di samping istilah narkoba, ada istilah NAPZA. Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan obat berbahaya. Istilah ini dipakai untuk menggambarkan zat-zat yang menyebabkan kecanduan dan masalah kesehatan lain bagi penggunanya. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan manusia beserta luasnya penyalahgunaan zat kimia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kemudian memperkenalkan istilah NAPZA, yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif lainnya.

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga memberikan dampak psikologis, termasuk menurunkan rasa percaya diri individu. Keterlibatan dalam kecanduan narkoba seringkali merusak hubungan sosial dan mengakibatkan isolasi, memperparah masalah kejiwaan. Banyak pecandu NAPZA tidak mengetahui bahwa yang mereka pakai adalah suatu obat atau zat terlarang yang dapat menimbulkan ketergantungan dan bahkan



berujung pada kematian. Bicara tentang kematian pengguna narkoba Hal ini bisa saja terjadi apabila pemakainya mengonsumsi dalam kadar berlebihan. Dosis yang sangat tinggi ini tidak mampu ditoleransi tubuh sehingga berujung pada overdosis. Gejala overdosis akibat menggunakan narkoba ditandai dengan kejang-kejang, mulut berbusa, dan bola mata yang mengarah ke atas.

Sejalan dengan menurut ( Bumi, 2022) yang menjelaskan penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan narkoba yang dilakukan melawan hukum dan tidak untuk maksud sebagai pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah yang berlebih secara kurang teratur dan berlangsung cukup lama sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental dan kehidupan sosialnya.

Indonesia termasuk sebagai salah satu negara yang ditengarai sebagai tempat lintas Narkotika, sehingga kejahatan Narkotika bukan lagi kejahatan yang sifatnya lokal akan tetapi telah merebak sampai ke seluruh wilayah Indonesia dan sering dijadikan sebagai daerah transit oleh para pelaku sebelum sampai ke tempat tujuan (negara lain) (Utami, 2016), oleh sebab itu angka perkembangan kasus Narkotika dari tahun ke tahun semakin meningkat. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 ini tidak lagi berpatokan kepada penjatuhan hukuman kepada setiap penyalahgunaan Narkotika yang ternyata selama ini dirasakan kurang efektif untuk memberantas atau mengurangi kejahatan Narkotika. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 juga semakin memaksimalkan peranan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam mencegah dan memberantas penyalahgunaan Narkotika, sehingga dengan adanya undang-undang ini, diharapkan kinerja daripada badan tersebut akan semakin lebih optimal karena BNN ini juga diberikan kewenangan untuk mengadakan penyelidikan dan penyidikan kasus-kasus Narkotika.

Maka dapat disimpulkan bahwa korban penyalahgunaan narkoba adalah seseorang yang menjadi korban sebagai penyalahgunaan narkoba yang menggunakannya disebabkan karena ingin coba-coba, terpengaruh dengan teman, ditipu, salah pergaulan, dipaksa, dirayu dan lain sebagainya yang mana orang tersebut mengalami penderitaan ataupun kerugian dari hal tersebut.

#### b. Jenis-jenis NAPZA

Saat ini, jenis narkoba semakin banyak, diantaranya yang paling sering digunakan adalah ganja, heroin atau putaw dan kokain. Sedangkan obat berbahaya yang sering digunakan adalah shabu,





ekstasi dan pil koplo. Obat-obatan ini bisa menyebabkan orang menjadi kecanduan atau ketagihan sampai membuat kesadaran orang hilang. (Kabain, 2020)

Jenis-jenis NAPZA menurut Eko (2014), yaitu ,

- 1) Heroin , serbuk putih seperti tepung yang bersifat opioid atau menekan nyeri dan juga depressan SSP.
- 2) Kokain , diolah dari pohon Coca yang punya sifat halusinogenik.
- 3) Putau , golongan heroin
- 4) Ganja , berisi zat kimia delta-9-tetra hidrokanbinol, berasal dari daun Cannabis yang dikeringkan, konsumsi dengan cara dihisap seperti rokok tetapi menggunakan hidung.
- 5) Shabu-shabu , kristal yang berisi methamphetamine, dikonsumsi dengan menggunakan alat khusus yang disebut Bong kemudian dibakar.
- 6) Ekstasi , *methylendioxy* methamphetamine dalam bentuk tablet atau kapsul, mampu meningkatkan ketahanan seseorang (disalahgunakan untuk aktivitas hiburan di malam hari).

Menurut Partodiharjo, NAPZA terbagi menjadi tiga jenis dan terbagi menjadi beberapa kelompok ,

- 1) Narkoba

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semisintetis. Zat ini dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika memiliki daya adiksi (ketagihan) yang sangat berat. Narkotika juga memiliki daya toleren (penyesuaian dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat Narkotika inilah yang menyebabkan pemakai Narkotika tidak dapat lepas dari “cengkraman nya”.

Berdasarkan Undang-Undang No.35 Tahun 2009, jenis Narkotika dibagi ke dalam 3 kelompok, yaitu Narkotika golongan I, golongan II, dan golongan III.

- a) Narkotika golongan I, Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh, heroin, kokain dan ganja.
- b) Narkotika golongan II, Narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan, digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh, morfin, petidin,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

turunan/ garam dalam golongan tersebut.

- c) Narkotika golongan III, Narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh, kodein, garam-garam Narkotika dalam golongan tersebut.

#### 2) Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan Narkotika, yang berdampak psikoaktif melalui pengaruh pada susunan sistem saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku.(Undang-Undang No. 5/1997).

Psikotropika adalah zat/obat yang dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan syaraf pusat. Kelainan perilaku timbul akibat halusinasi (mengkhayal), ilusi, gangguan cara berfikir, menyebabkan ketergantungan serta efek stimulus (merangsang) bagi para pemakainya. Psikotropika dibedakan dalam 4 golongan sebagai berikut,

##### a) Psikotropika golongan I

Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan bukan untuk terapi serta mempunyai potensi yang sangat kuat, mengakibatkan sindroma tergantung. Contoh, akstasi dan LSD.

##### b) Psikotropika golongan II

Psikotropika yang digunakan dalam terapi atau tujuan pengembagnan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh, amphetamine, metilfenidat, ritallin.

##### c) Psikotropika golongan III

Psikotropika yang banyak digunakan dalam terapi dan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi yang mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh, pentobarbital, flunitrazepam.

##### d) Psikotropika golongan IV

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindrom ketergantungan (Contoh, diazepam, bromazepam, fenobarbital, klonozepam, klordiazepoxide, nitrazepam, seperti pil KB, pil Koplo, Rohip, Dum, MG).



Terdapat jenis-jenis psikotropika menurut Majid (2020) sebagai berikut,

(1) Sabu-sabu

Sabu-sabu (amfetamin) dibuat secara sintesis biasanya berbentuk bubuk putih, kuning, atau cokelat.

(2) Ekstasi

MDMA (*Methylene Dioxy meth Amphetamine*) atau ekstasi memiliki pengaruh seperti amfetamin dengan halusinogen. Ekstasi biasanya berbentuk kapsul berwarna dengan desain yang berbeda-beda.

(3) Obat penenang (depresan)

Biasanya berbentuk kapsul atau tablet diresepkan oleh para dokter untuk mengurangi stres kecemasan dan membantu tidur.

c. Zat adiktif lainnya

Zat adiktif adalah zat yang mampu memengaruhi kinerja fungsi biologis dan menyebabkan ketergantungan. Tingkat ketergantungan bisa bervariasi, mulai rendah sampai sangat kuat yang sulit untuk dihentikan. Bahkan saat dihentikan, pengguna zat adiktif akan merasakan sesuatu yang tidak nyaman bahkan merasa kesakitan.

Zat adiktif yang sering disalahgunakan diantaranya, Alkohol (merupakan nama yang dipakai untuk menamai senyawa organik yang terdiri dari unsur-unsur karbon, hydrogen dan oksigen dengan kombinasi dan kandungan yang berbeda), Inhalasi (merupakan gas atau zat yang mudah menguap yang biasanya terdapat pada berbagai keperluan pabrik dan rumah tangga namun disalahgunakan karena di dalamnya terdapat kandungan *hallucinogen* seperti zat *lysergic acid diethylamide* (LSD) pada lem aibon, aceton, eter, premix, thinner dan lain-lain.

d. Efek NAPZA

Berdasarkan efeknya terhadap perilaku yang ditimbulkan dari NAPZA dapat digolongkan menjadi 3 golongan (Soetrisno et al., 2015), yaitu,

- 1) Golongan Depresan (Downer), adalah jenis NAPZA yang berfungsi mengurangi aktifitas fungsional tubuh. Jenis ini membuat pemakainya menjadi tenang dan bahkan membuat tertidur bahkan tak sadarkan diri. Contohnya, Opioda ( Morfin, Heroin, Codein), sedative (penenang), Hipnotik (obat tidur) dan Tranquilizer (anti cemas ).
- 2) Golongan Stimulan (Upper), adalah jenis NAPZA yang merangsang





fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja. Jenis ini membuat pemakainya menjadi aktif, segar dan bersemangat. Contoh, Amphetamine (Shabu, Ekstasi), Kokain.

- 3) Golongan Halusinogen, adalah jenis NAPZA yang dapat menimbulkan efek halusinasi yang bersifat merubah perasaan, pikiran dan seringkali menciptakan daya pandang yang berbeda sehingga seluruh perasaan dapat terganggu. Contoh, Kanabis (ganja).

### 2.3 Konsep operasional

Berdasarkan konsep teori mengenai “implementasi layanan konseling kelompok melalui media *Cinema Therapy* dalam meningkatkan rasa percaya diri pada Pasien penyalahgunaan narkoba di rumah sakit jiwa tampan Pekanbaru” yang dimana Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada pasien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah pasien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Konsep teori *Cinema Therapy* adalah menggunakan metode ini yaitu dengan menggunakan film sebagai media terapi yang melibatkan kelompok dalam pelaksanaannya. Film dalam metode *Cinema Therapy* dapat juga bermanfaat dalam mengatasi trauma di masa lalu dan membentuk perilaku seseorang. Maka jika seseorang melihat film secara langsung (nyata) atau sadar, akan merasa seperti terhipnotis dan akan merasa masuk ke dalam alam bawah sadarnya sendiri.

Dalam hal ini permasalahan yang dimana banyak pecandu NAPZA tidak mengetahui bahwa yang mereka pakai adalah suatu obat atau zat terlarang yang dapat menimbulkan ketergantungan dan bahkan berujung pada kematian. Bicara tentang kematian pengguna narkoba Hal ini bisa saja terjadi apabila pemakainya mengonsumsi dalam kadar berlebihan. Dosis yang sangat tinggi ini tidak mampu ditoleransi tubuh sehingga berujung pada overdosis. Gejala overdosis akibat menggunakan narkoba ditandai dengan kejang-kejang, mulut berbusa, dan bola mata yang mengarah ke atas.

Dalam hal ini perlu untuk menumbuhkan rasa diri Berkaitan dengan aspek- aspek kepercayaan diri, Kumara menyatakan bahwa ada empat aspek kepercayaan diri, yaitu, Kemampuan menghadapi masalah, Bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya, Kemampuan dalam bergaul dan Kemampuan menerima kritik.

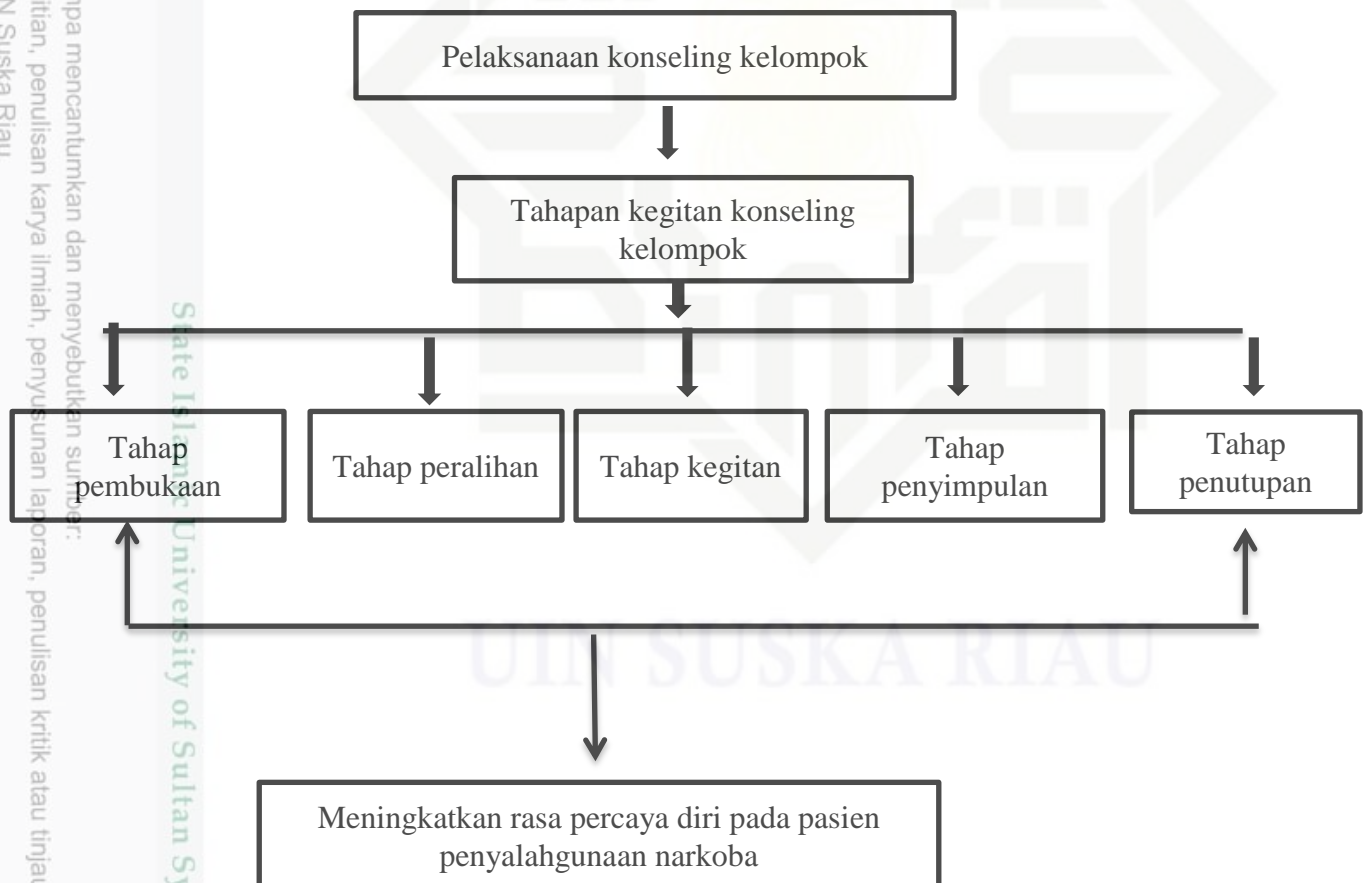
Dalam hal ini penerapan metode agar Film atau video sudah akrab bagi kebanyakan orang, sehingga Pasien dan terapis dapat saling berbagi pengalaman dimana membantu membangun hubungan terapeutik. Dengan

menonton film-film memberikan pembelajaran observasi kepada individu dengan sarana yang kuat dengan kesempatan untuk memilih di antara sikap dan perilaku yang berbeda.

#### 2.4 Kerangka pemikiran

Kerangka fikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman- pemahaman di dalam pokok bahasan, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari secara keseluruhan yang peneliti lakukan. Adapun kerangka pikir yang akan menjadi sebagai pondasi dari penelitian ini adalah “implementasi layanan konseling kelompok melalui media *Cinema Therapy* dalam meningkatkan rasa percaya diri pada Pasien penyalahgunaan narkoba di rumah sakit jiwa tampan Pekanbaru disajikan pada Gambar 1.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini yang digunakan peneliti yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan dan memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya mengenai tindakan perilaku, persepsi, upaya, motivasi, dan lainnya. Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain (Sujarweni, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas maka, peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan mengumpulkan data dari Rumah Sakit Jiwa Tampan. Alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif agar dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait meningkatkan rasa percaya diri pada Pasien penyalahgunaan narkoba.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi dan waktu dalam penulisan ilmiah menjadi modal utama sebagai sasaran bahan kajian. Dengan demikian penulis dapat membuat batasan terhadap permasalahan yang akan di teliti serta untuk mendapatkan fakta yang akurat di lapangan.

Penelitian ini berlokasi di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru. Peneliti memilih Rumah Sakit Jiwa Tampan dikarenakan masih banyak Pasien disanayang merasa kurangnya percaya diri karena menggunakan obat-obat terlarang (NAPZA).

### 3.3 Sumber data penelitian

Suatu kajian penulisan perlu sumber data yang benar-benar akurat dan faktual. Hal tersebut barulah dapat dikatakan bahwasanya penulisan itu benar-benar dilakukan. Maka, sumber data merupakan salah satu hal utama dan terpenting pada sebuah penelitian. Oleh sebab itu, sangat diperlukan sumber data dalam penulisan, sehingga penulis perlu melakukan sasaran subjek sebagai sumber data. Kemudian penelitian dapat dilaksanakan.

Ada dua macam sumber data yang penulis ambil sebagaimana dalam penulisan kualitatif yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data tersebut sebagai berikut:





### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 orang konselor dan 4 orang Pasien dengan jumlah 5 orang di rumah sakit jiwa tampan. Data ini dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknik responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara mengenai implementasi layanan konseling kelompok melalui media *cinema therapy* dalam meningkatkan rasa percaya diri pada Pasien penyalahgunaan narkoba di rumah sakit jiwa tampan Pekanbaru.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data atau sejumlah keterangan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber perantara. Data ini diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain, sehingga tidak bersifat autentik, karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya.

## 3.4 Informan penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat untuk mendapatkan data atau informasi. Subjek yang dimaksud adalah semua orang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi di dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah berjumlah 5 orang, diantaranya adalah 1 konselor dan 4 Pasien. Adapun informan penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 3. 1 Informan Penelitian**

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Konselor	1	Informan kunci
2.	Pasien Rehabilitasi	4	Informan pendukung

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian. Untuk penelitian kualitatif, alat utama yang digunakan adalah si peneliti itu sendiri (human instrument).

Dalam hal ini si peneliti langsung dengan menggunakan alat-alat pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangring informasi dari responden sesuai lingkup penelitian. Berikut ini teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut,



## 1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mentah dari informan, sehingga dapat ditemukan data baru yang tidak terdapat dalam dokumen. Data mentah ini adalah data utama dalam penelitian ini yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari informan.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara tersusun secara sistematis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan kedua metode wawancara seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar informan tidak hanya memberikan jawaban-jawaban secara lengkap saja melainkan agar informan tetap dapat menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang terjadi.

## 2. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiono, 2016). Pada penelitian ini penulis hanya sebagai pengamat dan selama proses observasi akan dibuat catatan-catatan untuk keperluan analisis dan pengecekan data kembali.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Pada penelitian ini dokumentasi nya sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil kerajinan, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flash disk, data tersimpan di website, dan lain-lain. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa



dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

### 3.6 Validasi Data

Validitas data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam melakukan pemeriksaan terhadap data penelitian yang telah didapat, maka digunakan langkah-langkah untuk menguji keabsahan data atau kesimpulan, dari hasil penelitian dan diperlukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dikumpul.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber berbagai cara dan waktu (Arikunto, 2021)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis.

Menurut Miles dan Faisal analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua dan terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut,

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan data tujuan peneliti yaitu yang berkaitan dengan implementasi layanan konseling kelompok melalui media cinema terapi dalam meningkatkan percaya diri pada Pasien penyalahgunaan narkoba di rumah sakit jiwa taman Pekanbaru melalui kegiatan wawancara observasi dan dokumentasi.

#### 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah. Sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan (Sujarweni, 2014) Pada prosedur reduksi data ini, data direduksi dan ditransformasi dalam upaya agar data menjadi lebih mudah ter akses, lebih mudah dipahami (Iswahyudi, 2020)

#### 3. Penyajian Data



Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Tujuan penyajian data adalah mendeskripsikan ide-ide utama dalam data yang disajikan secara terorganisir dan gabungan informasi terabstraksi yang memungkinkan kesimpulan menjadi dapat diambil.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Jadi, analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data kualitatif. Setelah data diperoleh dari lapangan kemudian disusun secara sistematis serta selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut dengan cara menggambarkan fakta dan gejala yang ada di lapangan, kemudian data tersebut di analisis sehingga dapat dipahami secara jelas kesimpulan dan akhirnya.

Jadi, penulis menggunakan metode kualitatif, setelah mendapatkan data dari lapangan melalui sistem wawancara yang tersusun secara sistematis serta selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut dengan cara menggambarkan fakta dan fenomena serta gejala yang ada di lapangan, setelah data tersebut di analisis maka diperoleh kesimpulan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau adalah tempat rehabilitasi narkoba rawat inap dan rawat jalan yang berlokasi di Jl. HR. Soebrantas KM. 12.5, Tampan, Simpang Baru, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293.4.2. Sejarah Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau.

### 4.2 Sejarah RSJ Tampan Pekanbaru

RSJ Tampan Pekanbaru didirikan sesuai Ketetapan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.350/Men.Kes/SK/VII/1984 sebagai identitas Rumah Sakit Jiwa Pusat kelompok B Pekanbaru tanggal 5 Juli 1984 dan disahkan di tahun 1985 oleh Menteri Kesehatan. Bangunan fisik sudah mulai diproses kesiapan nya pada tahun 1980/1981 sebagai bagian dari inisiatif peningkatan pelayanan kesehatan jiwa di Riau. Beberapa bangunan sedang dibangun saat itu secara spesifik, satu ruang poliklinik dan dua ruang perawatan masing-masing dengan kapasitas berbeda. Pada tahun 1985 dan 1986 RSJ Tampan Pekanbaru telah beroperasi secara keseluruhan, dalam bentuk layanan Pasien maupun administrasi. Pada tahun 1986/1987 terdapat penambahan ketersediaan tempat tidur, sehingga total keseluruhan berjumlah 108 Tempat Tidur (TT). Dengan terintegrasi nya layanan Rawat Inap, Psikometri, Rawat Jalan, Rehabilitasi, Laboratorium dasar, sarana Farmasi, Kesehatan Jiwa, serta uji Elektromedik ke dalam Rumah Sakit Umum Kabupaten diberikan kepada masyarakat telah disediakan sarana kesehatan mental komunitas, dan beberapa kolaborasi lintas sektoral. Sesuai Ketetapan Menteri Kesehatan Nomor 889/MENKES/SK/VI/2003 mengenai kemajuan kelompok RSJ Pekanbaru yang sebelumnya berada pada kelompok atau tipe B sehingga berubah menjadi Kelompok A. Selanjutnya, ketetapan Gubernur Riau pada 9 Agustus lalu, Rumah Sakit tersebut diberi nama Rumah Sakit Tampan, namun sesuai ketetapan Daerah No 8/2002 tentang Susunan Organisasi Tata Kerja (SOTK) kembali diberi nama baru yaitu Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Tampan. Luas tanah RSJ Tampan adalah 110.016 meter, namun 7612 meter dari luas tersebut telah digunakan untuk bangunan, taman, lapangan tenis, parkir, dan lainlain. Tujuh ruang perawatan dengan kapasitas gabungan 182 TT kini hadir di rumah sakit jiwa yang atraktif tersebut. RSJ Tampan mulai dibuka sejak 5 Juli 1984, dan juga telah diakui sebagai rumah sakit Tipe A sejak tahun 2002.

### 4.3 Gambaran Umum Instalasi NAPZA

Instalasi Napza merupakan pelayanan terhadap korban penyalahgunaan



Napza yang terdiri dari pelayanan Detoksifikasi dan Rehabilitasi di resmikan oleh Bapak Gubernur Arsyad Juliandi Rahman pada tanggal 24 Oktober 2014 dengan kapasitas 33 tempat tidur, bulan Januari 2020 kapasitas tempat tidur di tambah menjadi 46 tempat tidur dengan rincian 9 tempat tidur di detoksifikasi dan 37 tempat tidur di rehabilitasi.

Detoksifikasi Napza adalah proses atau tindakan medis untuk membantu Pasien dalam mengatasi gejala putus Napza. Selama lebih kurang 5 s.d 14 hari tergantung berat ringannya kecanduannya. Pelayanan yang diberikan oleh Psikiater, Dokter, Psikolog, dan perawat menggunakan terapi simptomatik sesuai dengan keluhan dari Pasien serta asuhan keperawatan yang tepat untuk mengatasi gejala yang muncul dan mempersiapkan Pasien untuk mengikuti program rehabilitasi.

Program Rehabilitasi adalah suatu program pemulihan terhadap pengguna Napza yang dilaksanakan dalam jangka waktu pendek (3 Bulan) yang bertujuan untuk mengubah perilaku residen agar mereka siap kembali ke masyarakat. Pelayanan diberikan oleh Psikiater, Dokter, Psikolog, Perawat, Konselor, Instruktur, Religi, dan Instruktur Vokasional. Adapun tahapan dari Rehabilitasi dilakukan sebagai berikut,

1. Induksi Yaitu, sambil memulihkan kesehatan setelah di Detoksifikasi, Pasien harus mulai mengenal rumah, staff, peraturan dan menyesuaikan diri dengancara hidup yang baru. Pada akhir fase ini Pasien harus memutuskan tetap mengikuti program atau keluar dari program.
2. Primary Stage, Pasien belajar menghormati aturan, belajar menyelesaikan konflik sehari-hari dengan sesama Pasien dan bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diterima. Pengendalian emosi, kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab salah satu tujuan terpenting dalam fase ini.

Instalasi Napza merupakan perpanjangan tangan Direktur dalam memberikan pelayanan fungsional kepada masyarakat yang keberadaannya langsung di bawah Wakil Direktur Medik dan Keperawatan.

#### 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Instalasi NAPZA

Pelaksanaan kegiatan instalasi NAPZA meliputi,

1. Kegiatan Internal
  - a. Seminar adalah kegiatan yang menyampaikan tentang pengetahuan serta bahaya zat dan perilaku. Kegiatan dilakukan setiap 2 kali seminggu di hari Senin dan Selasa.
  - b. Morning Meeting Morning Meeting adalah kegiatan harian Pasien untuk mengetahui progress atau perkembangan di dalam diri Pasien, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari di pagi hari.
  - c. Kunjungan Pustaka Adalah kegiatan membaca yang dilaksanakan 1





- kali seminggu dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dari masing-masing Pasien di damping oleh Konselor.
- d. Kegiatan Religi Adalah kegiatan sesi keagamaan, seperti mendengar Tausiah, membaca Iqro', membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan sehari-hari.
  - e. *Sport Activity* adalah kegiatan olahraga yang dilaksanakan di dalam dan di luar gedung Napza, dilakukan 3 kali seminggu.
  - f. Kegiatan Vokasional Adalah kegiatan yang bertujuan untuk menambah keterampilan Pasien di bidang pertanian hidroponik dan bercocok tanam cabe yang dilakukan 3 kali seminggu.
  - g. SNA (*Saturday Night Activity*) Adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap malam minggu yang bertujuan untuk menyegarkan pikiran Pasien dalam bentuk kegiatan positif seperti menonton film motivasi dan kegiatan memasak.
  - h. FSG (*Family Support Group*) Adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan menyampaikan perkembangan Pasien kepada keluarga. Kegiatan ini dilakukan 2 kali dalam 1 bulan. FSG mulaidilaksanakan kembali secara rutin sejak Bulan September 2022.
2. Kegiatan External
    - a. Kegiatan Visit Dokter (Spesialis, Dokter Umum) 45 Visit Dokter Spesialis dilaksanakan dalam 2 kali dalam seminggu (Selasa dan Jum'at). Visit Dokter Umum dilaksanakan 3 kali seminggu (Senin, Rabu dan Kamis).
    - b. Pemeriksaan Khusus dan Diet Pasien Petugas Gizi datang berkunjung ke Instalasi Napza 1 Bulan sekali untuk memantau status Gizi dari masing-masing Pasien.
    - c. Konseling Psikolog Dilaksanakan 3 kali seminggu atas rekomendasi dari DPJP, Dokter dan Konselor.

#### 4.5 Visi dan Misi Instalasi Rehabilitasi NAPZA RSJ Tampan Pekanbaru

Visi dan Misi Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru sama dengan visi dan misi Rumah Sakit jiwa Tampan karena, Instalasi Napza berada dibawah naungan Rumah Sakit Jiwa Tampan. Visi Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan ialah, "Terwujudnya rumah sakit jiwa tampan sebagai pusat rujukan pelayanan kesehatan jiwa dan penanggulangan narkoba yang professional dan berbasis masyarakat terbaik Se Sumatera tahun 2020". Misi Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan ialah,

1. Mengembangkan dan meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa secara pro motif, preventif, kuratif dan rehabilitative yang professional dan berbasis masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

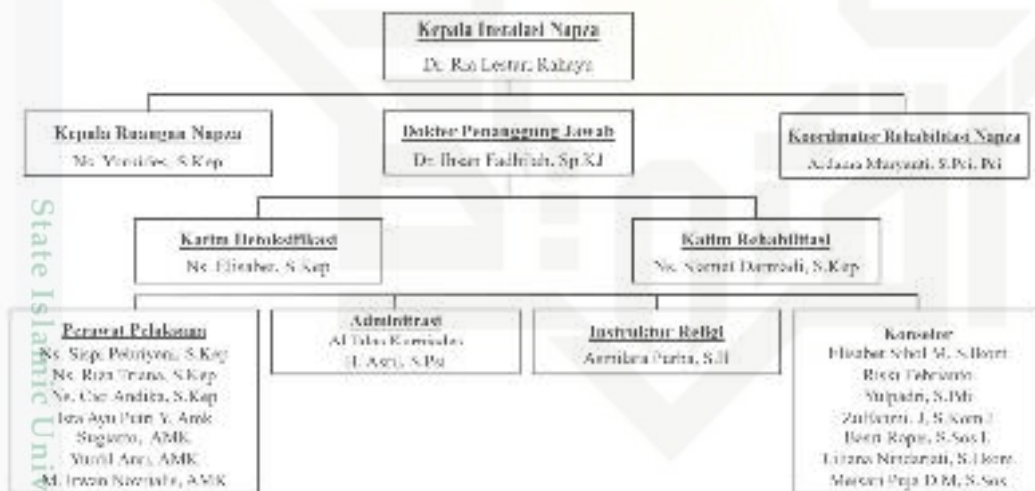
2. Mengembangkan dan meningkatkan penanggulangan narkoba sebagai program unggulan.
3. Memberikan pelayanan pada penderita HIV/AIDS sebagai bentuk dampak pelayanan narkoba.
4. Memberikan pelayanan untuk tumbuh kembang anak
5. Memberikan pelayanan kesehatan jiwa secara elektrik dan holistic untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.
6. Memberikan kesan pada masyarakat bahwa Rumah Sakit Jiwa Tampan merupakan pusat pelayanan kesehatan sesuai dengan spesialisasi yang ada.

**MOTTO, EMPATI**

E = Etos Kerja Tinggi  
 M = Manusiawi  
 P = Profesional

A = Amanah  
 T = Tanggung Jawab  
 I = Ikhlas

**4.6 Struktur Organisasi Instalasi Napza Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru**



**Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Instalasi Napza RSJ Tampan**



#### 4.7 Nama-nama pegawai instalasi rehabilitasi Napza RSJ Tampan

Adapun nama-nama pegawai di instalasi Napza RSJ Tampan disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 4. 1**  
**Nama-nama pegawai di instalasi Napza RSJ Tampan**

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. Ria Lestari rahayu	Kepala Instalasi Napza
2	Dr. Ihsan Fadila, Sp.KJ	Dokter Penanggung Jawab
3	Andarma Muryanti, S.Psi	Koordinator Rehabilitas Napza
4	Ns. Yunides, S.Kep	Kepala Ruangan Napza
5	Ns. Elisabet, S.Kep	Katim Detoksifikasi
6	Ns. Slamet Darmadi, S.Kep	Katim Rehabelitas
7	Ns. Sispi Pebriyeni, S.Kep	Perawat Pelaksana
8	Ns. Riza Triana, S.Kep	Perawat Pelaksana
9	Ns. Cici Andika, S.Kep	Perawat Pelaksana
10	Isra Ayu Putri Y, Amk	Perawat Pelaksana
11	Sugiarto, AMK	Perawat Pelaksana
12	Yurdil Auri, AMK	Perawat Pelaksana
13	M. Irwan Novrialis, AMK	Perawat Pelaksana
14	Elisabet Sihol M, S.Ikom	Konselor
15	Riski Febrianto	Konselor
16	Yulpadri, S.Pdi	Konselor
17	Zulfahmi. J, S.Kom.I	Konselor
18	Basri Ropis, S.Sos I.	Konselor
19	Hamrianto, S.I.Kom	Konselor
20	Liliana Nindariati, S.I.kom	Konselor
21	Meisari Puja D.M, S.Sos	Konselor
22	Asmilara Purba, S.H	Instruktur Religi
23	Al Iklas Kurniades	Administrasi
24	H. Asril, S.Psi	Administrasi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4.8 Nama- nama Pasien Rehabilitasi Di Instalasi NAPZA RSJ Tampan

Daftar nama-nama Pasien yang direhabilitasi instalasi Napza RSJ Tampan Pekanbaru tahun 2024 disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 4. 2**  
**Daftar nama-nama Pasien yang direhabilitasi instalasi Napza RSJ Tampan Pekanbaru tahun 2024**

No	Nama	fese	Zat yang Dipakai
1	AM	Older Member	Sabu
2	A	Older Member	Sabu
3	CA	Older Member	Sabu
4	IN	Older Member	Sabu
5	NMP	Older Member	Sabu\Ganja
6	RA	Older Member	Ganja
7	AS	Middle Peer	Sabu
8	AP	Middle Peer	Sabu\Lem
9	AS	Middle Peer	Sabu
10	FA	Middle Peer	Sabu
11	PBL	Middle Peer	Sabu
12	R	Middle Peer	Sabu
13	S	Middle Peer	Sabu
14	A	Middle Peer	Sabu
15	S	Middle Peer	Sabu
16	MF	Middle Peer	Sabu
17	CDP	Younger Member	Sabu
18	DP	Younger Member	Sabu
19	ET	Younger Member	Sabu
20	HN	Younger Member	Sabu
21	IS	Younger Member	Sabu
22	J	Younger Member	Sabu
23	MRS	Younger Member	Sabu
24	AS	Younger Member	Sabu
25	MH	Younger Member	Sabu
26	OEP	Younger Member	Sabu
27	R	Younger Member	Sabu
28	RDP	Younger Member	Sabu\Ganja
29	S	Younger Member	Ganja\Lam
30	S	Younger Member	Ganja
31	TA	Younger Member	Ganja
32	YM	Younger Member	Sabu
33	AS	Younger Member	Sabu

34	AR	Younger Member	Sabu
35	AK	Orientasi	Sabu
36	GM	Orientasi	Sabu
37	Y	Orientasi	Sabu
38	Q	Orientasi	Sabu

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis simpulkan bahwa implementasi layanan konseling kelompok melalui media cinema therapy dalam meningkatkan rasapercaya diri pada pasien penyalahgunaan narkoba (Napza) di rumah sakit jiwa tampan Pekanbaru. Implementasi dan penerapan layanan konseling kelompok melalui media cinema therapy telah terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri pada pasien penyalahgunaan narkoba. Penggunaan film yang relevan, diskusi terstruktur, penanganan reaksi emosional, serta pemantauan dan evaluasi berkala merupakan komponen kunci yang mendukung efektivitas metode ini. Hasil ini menunjukkan bahwa cinema therapy dapat menjadi alat yang kuat dalam program rehabilitasi untuk membantu pasien membangun kembali rasa percaya diri mereka.

Semua klien yang mengikuti cinema therapy merasakan manfaat yang signifikan, baik dalam peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi, maupun pemahaman diri dan situasi yang dihadapi. Diskusi kelompok setelah menonton film juga diakui sangat membantu dalam proses rehabilitasi mereka, memberikan motivasi, dan memfasilitasi refleksi yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa cinema therapy dapat menjadi metode yang efektif dalam program rehabilitasi untuk pasien penyalahgunaan narkoba.

### 6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka terdapat beberapasarana yang peneliti berikan kepada,

1. Pengembangan Program Pelatihan Konselor, Mengembangkan program pelatihan khusus bagi konselor untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan cinema therapy. Pelatihan ini harus mencakup teknik pemilihan film yang relevan, metode diskusi terstruktur, penanganan reaksi emosional, serta cara melakukan pemantauan dan evaluasi berkala.
2. Penyusunan Pedoman Standar, Menyusun pedoman standar yang komprehensif untuk pelaksanaan cinema therapy dalam rehabilitasi penyalahgunaan narkoba. Pedoman ini harus mencakup prosedur operasional standar (SOP) untuk pemilihan film, struktur sesi, penanganan reaksi emosional, dan evaluasi hasil terapi.
3. Penyesuaian Berdasarkan Karakteristik Pasien, Menyesuaikan pendekatan cinema therapy berdasarkan karakteristik demografis dan individual pasien, seperti usia, jenis kelamin, latar belakang budaya, dan tingkat keparahan kecanduan. Ini akan memastikan bahwa terapi lebih relevan



danefektif untuk setiap kelompok pasien.

4. Bagi keluarga Peningkatan Partisipasi Keluarga, Mendorong partisipasi keluarga dalam proses cinema therapy untuk memberikan dukungan tambahan kepada pasien. Keterlibatan keluarga dapat membantu memperkuat hasil terapi dan mendukung lingkungan pemulihan yang lebih positif di rumah.
5. Bagi konselor sebisa mungkin menjadi rumah atau tempat mereka berkeluh kesah dan menyelesaikan masalah utama mereka.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–170.
- Ardhana, Y. A. (2021). Efektivitas Terapi Film Dalam Meningkatkan Percaya Diri. *Psikoborneo, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 461–471.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Beck, A. T. (2011). "Cognitive Therapy of Depression." Guilford Press.
- Cohen, B. (2010). "Cinema Therapy, The Therapeutic Use of Film." *Journal of Psychotherapy Integration*, 20(1), 49-64.
- Bendriyanti, R. P., & Zulita, L. N. (2012). Implementasi e-arsip pada kanwil kementerian agama provinsi Bengkulu. *Jurnal Media Infotama*, 8(1).
- Goldstein, J. (2011). "The Impact of Inspirational Films on Self-Efficacy and Personal Growth." *Journal of Counseling Psychology*, 58(2), 257-263.
- Hadriani, H. (2019). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy dalam Peningkatan self Confidense Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Harris, M. (2013). "Scheduling and Timing of Therapeutic Interventions." *Therapy Today*, 24(5), 22-30.
- Iswahyudi, H. (2020). *Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Miftahul Ulum Aengdake Bluto Sumenep. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, IAIN Madura*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Kabain, H. A. (2020). *Jenis Jenis Napza dan Bahayanya*. Alprin.
- Kartikasari, L. T. (2015). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi. Kediri, Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Khoiriyati, S., & Amalia, E. R. (2019). Efektifitas cinema therapy untuk meningkatkan kepercayaan diri anak korban perceraian orang tua. *Aulada, Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 36–48.
- Levy, A. (2015). "Measuring Changes in Self-Esteem through Therapeutic Interventions." *Clinical Psychology Review*, 37, 1-12.
- Ma'mur Asmani, J. (2010). *Panduan efektif bimbingan dan konseling di sekolah*. Jogjakarta, Diva Press.
- Majid, A. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 kajian teoretis dan praktis*. Majid,





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 © Himpunan Psikologi UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- A. (2020). *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Alprin.
- Miller, L. (2012). "Managing Emotional Reactions in Therapy Sessions." *Journal of Clinical Psychology*, 68(4), 451-460.
- Neff, K. D. (2003). The development and validation of a scale to measure self-compassion. *Self and Identity*, 2(3), 223–250.
- Prayitno, E. A. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta). RinekaCipta.
- Rogers, C. (2007). "On Becoming a Person, A Therapist's View of Psychotherapy." Houghton Mifflin Harcourt.
- Romlah, T. (2006). *Teori dan praktek bimbingan kelompok*. Malang, Universitas Negeri Malang.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and Adolescent Self-image*. Princeton University.
- Sagala, A. H. (2021). *Penerapan Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Karyawan Di Bank Riau Kepri Cabang Bengkalis*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sholihah, Q. (2015). Efektivitas program p4gn terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 153–159.
- Smith, M. Bin. (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 8(1), 22–32.
- Soetrisno, S., Trimulya, D. M., & Riyanto, S. (2015). Hubungan Pembelajaran Kesehatan Reproduksi Remaja dengan pengetahuan tentang napza siswa SMU di Surakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(3).
- Solomon, G. (2001). *Reel therapy, How movies inspire you to overcome life's problems* (Vol. 2). BookBaby.
- Sugiono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung, Alfabeta, 288.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Baru Perss.
- Syahriar, C. W., Djannah, W., & Makhmudah, U. (2019). Keefektifan CinemaTherapy untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMK. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 3(1), 50–59.
- Utami, M. P. (2016). *Tinjauan Yuridis Terhadap Penyalahgunaan Narkotika*. Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Utami Putri, W. (2022). *Indonesia Drugs Report 2022 Pusat Penelitian, Data, Dan Informasi Badan Narkotika Nasional (PUSLITDATIN BNN)*.
- Wandira, A. (2020). *Pengaruh layanan konseling kelompok teknik cinema therapy untuk mereduksi Social Anxiety siswa SMP Muhammadiyah 57*





- Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Willis, S. S. (2017). *Konseling individual, teori dan praktek*.
- Winingsih, U. E. (n.d.). *Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karir Siswa*.
- Winkel, W. S. (2021). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*.
- Wu, A. Z. (2008). Applying cinema therapy with adolescents and a cinema therapy workshop. *East Bay, California State University*.
- Yanti, N. (2022). *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Instruction Untuk Mengurangi Stres Belajar Siswa Di Smk Abdurrah Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yalom, I. (2005). "The Theory and Practice of Group Psychotherapy." Basic Books.
- Yulia Citra, Y. (2020). *Efektivitas Teknik Cinematherapy Untuk Meningkatkan Empati Remaja Di Desa Malela Kecamatan Suli*. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo).

# LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

Nama peneliti :  
 Hari/tanggal :  
 Objek observasi :

Dalam kegiatan observasi, penulis turun langsung kelapangan untuk mengamati bagaimana implementasi layanan konseling kelompok melalui media *cinema therapy* dalam meningkatkan rasa percaya diri pada pasien penyalahgunaan narkoba di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru

#### A. TUJUAN

Untuk memperoleh data informasi yang lebih akurat mengenai implementasi layanan konseling kelompok melalui media *cinema therapy* dalam meningkatkan rasa percaya diri pada pasien penyalahgunaan narkoba di rsj tampan pekanbaru.

#### B. ASPEK YANG DIAMATI

1. Lokasi Gedung Instalasi NAPZA RSJ Tampan Pekanbaru
2. Sarana dan pra sarana instalasi NAPZA RSJ Tampan Pekanbaru
3. Pelaksanaan program *cinema therapy*
4. Pelaksanaan program layanan konseling kelompok





## Lampiran 2

### INSTRUMEN WAWANCARA

#### KLIEN

1. Bagaimana perasaan anda saat ini?
2. Bisakah anda menceritakan sedikit tentang diri anda dan latar belakang anda?
3. Sudah berapa lama anda mengikuti program rehabilitasi?
4. Apakah anda pernah melakukan konseling bersama konselor?
5. Kapan saja anda mendapatkan konseling bersama konselor?
6. Bagaimana pengalaman selama mengikuti terapi menggunakan media film?
7. Bagaimana perasaan anda tentang diri sendiri selama mengikuti *cinema therapy* berlangsung?
8. Apakah anda merasakan perubahan dalam tingkat kepercayaan diri anda setelah mengikuti *cinema therapy*? Jika ya, dapatkah anda menjelaskan perubahan yang anda rasakan?
9. Bisakah anda memberikan contoh situasi di mana anda merasa lebih percaya diri setelah mengikuti terapi ini?
10. Apakah ada aspek dari film yang secara khusus membantu anda merasa lebih percaya diri? Jika ya, apa itu?
11. Bagaimana pendapat anda tentang diskusi kelompok setelah menonton film?
12. Apakah diskusi kelompok membantu anda memahami diri sendiri dan situasi anda?
13. Bagaimana anda menerapkan pelajaran dari film dalam kehidupan sehari-hari anda?
14. Apakah ada perubahan dalam cara anda menghadapi tantangan atau masalah setelah mengikuti terapi ini?
15. Setelah mengikuti beberapa sesi *cinema therapy*, seberapa percaya diri anda sekarang?
16. Apakah anda merasa lebih mampu berintraksi dengan orang lain setelah mengikuti terapi ini?
17. Bagaimana perilaku anda sebelum melakukan rehabilitas?



## INASTRUMEN WAWANCARA

### KONSELOR

1. Apakah bapak/ibu melakukan konseling dengan menggunakan media *cinema therapy* pada pasien?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu melakukan konseling kelompok menggunakan media *cinema therapy*?
3. Bagaimana *cinema therapy* dapat digunakan secara efektif dalam sesi konseling kelompok untuk pasien rehabilitas?
4. Apakah ada jenis film atau genre tertentu yang lebih efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri pada pasien rehabilitas?
5. Bagaimana melihat meningkatnya rasa percaya diri pada pasien dengan menggunakan media *cinema therapy* kalau dia memang sudah ada peningkatan pada dirinya sendiri?
6. Kapan saja waktu pelaksanaan menonton film ?
7. Bagaimana cara menangani pasien yang mungkin mengalami reaksi emosional negatif selama sesi *cinema therapy*?
8. Seberapa penting peran konseling kelompok dalam membantu meningkatnya percaya diri pasien?
9. Bagaimana perilaku para korban penyalahgunaan narkoba sebelum melakukan rehabilitas?
10. Berapa lama melakukan rehabilitas pada pasien?

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## TRANSKIP WAWANCARA

### Identitas informan

Nama : Elisabet Sihol M, S.Ikom  
 Jenis kelamin : perempuan  
 Jabatan : konselor  
 Hari/tanggal : sabtu, 21 oktober 2024

	Materi wawancara
peneliti	Selamat pagi ibu
informan	Selamat pagi juga
peneliti	Izin buk, perkenalkan nama saya elli elpita, izin melakukan penelitian berupa wawancara dengan ibu sebagai informan selaku konselor
informan	Baik
peneliti	Baik, langsung saja ya buk
informan	Iya, silahkan
peneliti	Apakah bapak/ibu melakukan konseling dengan menggunakan media <i>cinema therapy</i> pada pasien?
informan	Iya, di rehabilitas ini memang ada melakukan konseling kelompok dengan menggunakan media <i>cinema therapy</i> kepada pasien
peneliti	Sudah berapa lama bapak/ibu melakukan konseling kelompok menggunakan media <i>cinema therapy</i> ?
informan	Sudah lama
peneliti	Bagaimana <i>cinema therapy</i> dapat digunakan secara efektif dalam sesi konseling kelompok untuk pasien rehabilitas?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informan	Dapat digunakan secara efektif dalam sesi konseling kelompok dengan cara memilih film yang relavandengan tema atau masalah yang dihadapi klien.
peneliti	Apakah ada jenis film atau genre tertentu yang lebih efektif dalammeningkatkan rasa percaya diri pada pasien rehabilitas?
informan	Jenis film yang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri pada pasien rehabilitas adalah film yang memiliki tema tentang pemulihan, perjuangan melawan tantangan, dan pencapaian diri.
peneliti	Bagaimana melihat meningkatnya rasa percaya diri pada pasien denganmenggunakan media <i>cinema therapy</i> kalau dia memang sudah ada peningkatan pada dirinya sendiri?
informan	Dapat dilihat dari beberapa indikator,baik yang bersifat subjektif maupun objektik. Contohnya perubahan dalam sikap dan perilaku pasien, respon mereka terhadap film yang di tonton, serta umpan balik dalam sesei konseling.
peneliti	Kapan saja waktu pelaksanaan menonton film ?
informan	Waktu pelaksanaannya adalah biasanya dijadwalkan pada waktu tertentu yang disepakati bersama. Dan biasanya dilakukan pada hari sabtu malam
peneliti	Bagaimana cara menangani pasien yang mungkin mengalami reaksiemosional



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	negatif selama sesi <i>cinema therapy</i> ?
informan	Dalam menghadapi reaksi emosional negatif pada pasien adalah penting untuk memiliki pendekatan yang sensitif dan suportif.
peneliti	Seberapa penting peran konseling kelompok dalam membantu meningkatnya percaya diri pasien?
informan	Konseling kelompok memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri pasien.
peneliti	Bagaimana perilaku para korban penyalahgunaan narkoba sebelum melakukan rehabilitas?
informan	Mereka melakukan perilaku judi, seks bebas, pola hidup yang tidak sehat, hubungan dengan keluarga bermasalah hubungan dengan tetangga, dan tindakan kriminal seperti mencuri dan lain-lain.
peneliti	Berapa lama melakukan rehabilitas pada pasien?
informan	Durasi rehabilitas pada pasien bervariasi tergantung pada kebutuhan individu dan tujuan rehabilitas.

**Identitas informan**

Nama : IN  
 Jenis kelamin : laki-laki  
 Jabatan : klien rehabilitas NAPZA  
 Hari/tanggal : senin, 11 november 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti	Bagaimana perasaan anda saat ini?
informan	Perasaan saya saat ini senang
peneliti	Bisakah anda menceritakan sedikit tentang diri anda dan latar belakang anda?
informan	Saya belum menikah dan telah menyelesaikan pendidikan hingga SMA. Saya berasal dari keluarga besar dengan 9 saudara.
peneliti	Sudah berapa lama anda mengikuti program rehabilitas?
informan	Saya telah mengikuti program rehabilitas selama 13 tahun
peneliti	Apakah anda pernah melakukan konseling bersama konselor? Kapan saja anda mendapatkan konseling bersama konselor?
informan	Saya mendapatkan dua minggu sekali
peneliti	Bagaimana perasaan anda tentang diri selama mengikuti cinema therapy berlangsung?
informan	Saya merasa senang
peneliti	Apakah anda merasakan ada perubahan dalam tingkat percaya diri anda setelah mengikuti cinema therapy?
informan	Ya saya merasakan ada perubahan pada diri yang tidak percaya diri atau susah berinteraksi setelah menonton film tersebut saya merasakan ada perubahan pada diri saya.
	Apakah ada aspek film yang secara khusus membantu anda merasa lebih percaya diri? Jika ya, apa itu?
informan	Aspek yang membantu, film yang memeberikan motivasi melalui cerita dan karakter yang menghadapi dan mengatasi rintangan.
peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang diskusi kelompok setelah menonton





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	film?
informan	Pendapat saya sangat memberikan manfaat
peneliti	Apakah diskusi kelompok membantu anda memahami diri sendiri dan situasi anda?
informan	Iya, saya merasakan ada perubahan pada diri saya
peneliti	Bagaimana anda menerapkan pelajaran dari film dalam kehidupan sehari-hari?
informan	Mengembalikan kepercayaan diri dan bisa lebih menata hidup kedepannya.
peneliti	Setelah mengikuti beberapa sesi cinema therapy, seberapa percaya diri anda sekarang ? dari 1-10
informan	8/10 percaya diri saya sekarang setelah mengikuti beberapa sesi cinema therapy
peneliti	Apakah anda merasa lebih mampu berinteraksi dengan orang lain setelah mengikuti terapi ini?
informan	Ya, saya merasa lebih mampu berinteraksi dengan orang lain.
peneliti	Bagaimana perilaku anda sebelum melakukan rehabilitas?
informan	Perilaku saya sangat tidak terkendali seperti tidak ada fikiran hal yang baik, lebih fokuus berbuat jahat kepada orang lain.

**Identitas informan**

Nama : MLK  
 Jenis kelamin : laki-laki  
 Jabatan : klien rehabilitas NAPZA  
 Hari/tanggal : senin, 11 november 2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti	Bagaimana perasaan anda saat ini?
informan	Perasaan saya saat sedang nyaman saja
peneliti	Bisakah anda menceritakan sedikit tentang diri anda dan latar belakang anda?
informan	Anak ketiga dari empat saudara dan belum pernah menikah
peneliti	Sudah berapa lama anda mengikuti program rehabilitas?
informan	Saya telah mengikuti program rehabilitas selama 3 bulan
peneliti	Apakah anda pernah melakukan konseling bersama konselor? Kapan saja anda mendapatkan konseling bersama konselor?
informan	Saya mendapatkan dua minggu sekali
peneliti	Bagaimana perasaan anda tentang diri selama mengikuti cinema therapy berlangsung?
informan	Saya merasa senang
peneliti	Apakah anda merasakan ada perubahan dalam tingkat percaya diri anda setelah mengikuti cinema therapy?
informan	Ya saya merasakan ada perubahan pada diri yang tidak percaya diri atau susah berinteraksi setelah menonton film tersebut saya merasa ada perubahan diri saya dengan menonton film ada motivasi untuk lebih percaya diri.
	Apakah ada aspek film yang secara khusus membantu anda merasa lebih percaya diri? Jika ya, apa itu?
informan	Aspek yang membantu melihat karakter dalam film yang mengatasi ketakuan dan hambatan.
peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang diskusi kelompok setelah menonton film?
informan	Pendapat saya sangat memberikan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	banyak bantuan
peneliti	Apakah diskusi kelompok membantu anda memahami diri sendiri dan situasi anda?
informan	Iya, saya merasakan ada perubahan pada diri saya
peneliti	Bagaimana anda menerapkan pelajaran dari film dalam kehidupan sehari-hari?
informan	Mengembalikan kepercayaan diri dan bisa lebih menata hidup kedepannya.
peneliti	Setelah mengikuti beberapa sesi cinema therapy, seberapa percaya diri anda sekarang ? dari 1-10
informan	10/10 percaya diri saya sekarang setelah mengikuti beberapa sesi cinema therapy
peneliti	Apakah anda merasa lebih mampu berinteraksi dengan orang lain setelah mengikuti terapi ini?
informan	Ya, saya merasa lebih mampu berinteraksi dengan orang lain.
peneliti	Bagaimana perilaku anda sebelum melakukan rehabilitas?
informan	Perilaku saya sering melakukan pencurian di rumah-rumah warga.

### Identitas informan

Nama : CNR  
 Jenis kelamin : laki-laki  
 Jabatan : klien rehabilitas NAPZA  
 Hari/tanggal : senin, 11 november 2024





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti	Bagaimana perasaan anda saat ini?
Informan	Perasaan saya saat sedang senang
peneliti	Bisakah anda menceritakan sedikit tentang diri anda dan latar belakang anda?
informan	Anak kedua dari dua saudara dan belum menikah, sebagai anak bungsu dalam keluarga kecil.
peneliti	Sudah berapa lama anda mengikuti program rehabilitas?
informan	Saya telah mengikuti program rehabilitas selama 2 bulan
peneliti	Apakah anda pernah melakukan konseling bersama konselor? Kapan saja anda mendapatkan konseling bersama konselor?
informan	Saya mendapatkan dua minggu sekali
peneliti	Bagaimana perasaan anda tentang diri selama mengikuti cinema therapy berlangsung?
informan	Saya merasa senang
peneliti	Apakah anda merasakan ada perubahan dalam tingkat percaya diri anda setelah mengikuti cinema therapy?
informan	Ya saya merasakan ada perubahan pada diri yang tidak percaya diri atau susah berinteraksi setelah menonton film tersebut saya merasa ada perubahan diri saya dengan menonton film ada motivasi untuk lebih percaya diri.
	Apakah ada aspek film yang secara khusus membantu anda merasa lebih percaya diri? Jika ya, apa itu?
informan	Aspek yang membantu melihat karakter dalam film yang mengatasi ketakutan dan hambatan.
peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang diskusi kelompok setelah menonton film?



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informan	Pendapat saya sangat memberikan banyak bantuan
peneliti	Apakah diskusi kelompok membantu anda memahami diri sendiri dan situasi anda?
informan	Iya, saya merasakan ada perubahan pada diri saya
peneliti	Bagaimana anda menerapkan pelajaran dari film dalam kehidupan sehari-hari?
informan	Mengembalikan kepercayaan diri dan bisa lebih menata hidup kedepannya.
peneliti	Setelah mengikuti beberapa sesi cinema therapy, seberapa percaya diri anda sekarang ? dari 1-10
informan	7/10 percaya diri saya sekarang setelah mengikuti beberapa sesi cinema therapy
peneliti	Apakah anda merasa lebih mampu berinteraksi dengan orang lain setelah mengikuti terapi ini?
informan	Ya, saya merasa lebih mampu berinteraksi dengan orang lain.
peneliti	Bagaimana perilaku anda sebelum melakukan rehabilitas?
informan	Perilaku saya sering melakukan pencurian di rumah-rumah warga.

**Identitas informan**

Nama : FJR  
 Jenis kelamin : laki-laki  
 Jabatan : klien rehabilitas NAPZA  
 Hari/tanggal : senin, 11 november 2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti	Bagaimana perasaan anda saat ini?
Informan	Perasaan saya saat sedang nyaman
peneliti	Bisakah anda menceritakan sedikit tentang diri anda dan latar belakang anda?
informan	Saya anak kedua dari tiga saudara
peneliti	Sudah berapa lama anda mengikuti program rehabilitas?
informan	Saya telah mengikuti program rehabilitas selama 2 bulan
peneliti	Apakah anda pernah melakukan konseling bersama konselor? Kapan saja anda mendapatkan konseling bersama konselor?
informan	Saya mendapatkan dua minggu sekali
peneliti	Bagaimana perasaan anda tentang diri selama mengikuti cinema therapy berlangsung?
informan	Saya merasa senang
peneliti	Apakah anda merasakan ada perubahan dalam tingkat percaya diri anda setelah mengikuti cinema therapy?
informan	Ya saya merasakan ada perubahan pada diri yang tidak percaya diri atau susah berinteraksi setelah menonton film tersebut saya merasa ada perubahan diri saya dengan menonton film ada motivasi untuk lebih percaya diri.
	Apakah ada aspek film yang secara khusus membantu anda merasa lebih percaya diri? Jika ya, apa itu?
informan	Aspek yang membantu melihat karakter dalam film yang mengatasi ketakuan dan hambatan.
peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang diskusi kelompok setelah menonton film?
informan	Pendapat saya sangat memberikan banyak bantuan





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti	Apakah diskusi kelompok membantu anda memahami diri sendiri dan situasi anda?
informan	Iya, saya merasakan ada perubahan pada diri saya
peneliti	Bagaimana anda menerapkan pelajaran dari film dalam kehidupan sehari-hari?
informan	Mengembalikan kepercayaan diri dan bisa lebih menata hidup kedepannya.
peneliti	Setelah mengikuti beberapa sesi cinema therapy, seberapa percaya diri anda sekarang ? dari 1-10
informan	8/10 percaya diri saya sekarang setelah mengikuti beberapa sesi cinema therapy
peneliti	Apakah anda merasa lebih mampu berinteraksi dengan orang lain setelah mengikuti terapi ini?
informan	Ya, saya merasa lebih mampu tampil dalam berinteraksi dan saya lebih terbuka dan mampu menghadapi percakapan serta situasi sosial dengan lebih baik.
peneliti	Bagaimana perilaku anda sebelum melakukan rehabilitas?
informan	Perilaku saya sering melakukan pencurian di rumah-rumah warga dan hasil curian itu saya belikan ke rokok dan makanan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LEMBARAN DOKUMENTASI

### Gedung Instalasi NAPZA RSJ Tampan Pekanbaru



### Lobi Instalasi NAPZA RSJ Tampan Pekanbaru



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Melaksanakan Cinema Therapy atau menonton film**



**Layanan Konseling Kelompok Bersama Konselor**



**Wawancara dengan pasien NAPZA RSJ Tampan Pekanbaru**





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Wawancara bersama konselor instalasi NAPZA RSJ Tampan Pekanbaru**

